



**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK MASYARAKAT
WISATA PANTAI PANCER DALAM MENUMBUHKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI WILAYAH PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

M. Maulada Khoirul Wava Aroziki

NIM 190210201004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JEMBER

2023



**PENGUATAN KELEMBAGAAN KELOMPOK MASYARAKAT
WISATA PANTAI PANCER DALAM MENUMBUHKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI WILAYAH PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

M. Maulada Khoirul Wava Aroziki

NIM 190210201004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JEMBER

2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyut dan Ibu Ismi;
2. Guru-guru pendidikan formal dan spiritual saya sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
3. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR. selaku dosen pembimbing utama;
4. Ibu Nani Sintiawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing anggota;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Belajarlaha, sesungguhnya ilmu itu menjadi perhiasan bagi pemiliknya, keutamaan,
dan tanda-tanda setiap akhlak terpuji bagi pemiliknya.

-Imam Azzarnuji^{*)}



^{*)} Imam Azzarnuji. 2011. *Ta'limul Muta'alim*. Semarang: Toha Putra.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Maulada Khoirul Wava Aroziki

Nim : 190210201004

Menyatakan dengan sungguh bahwa karya ilmiah dengan judul *Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember* adalah murni hasil karya milik sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Hasil karya ilmiah ini belum pernah dipublikasikan dan telah terbukti tidak adanya plagiarisme. Keabsahan dan kebenaran isi dari karya ilmiah ini akan saya pertanggungjawabkan sesuai dengan sikap ilmiah.

Demikian, pernyataan saya buat dengan jujur, tanpa adanya tekanan atau paksaan pihak manapun dan bersedia menerima sanksi akademik jika ditemukan fakta bahwa pernyataan tersebut tidak benar.

Jember, 09 Juni 2023

Yang menyatakan,

M. Maulada Khoirul Wava Aroziki
NIM. 190210201004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Juni 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., CIQaR.

NIP : 197905172008122003 (.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Nani Sintiawati, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199109092022032012 (.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr.M. Sulthon, M.Pd.

NIP : 195909041981031005 (.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.

NIP : 760011441 (.....)

ABSTRACT

Puger Kulon Village is part of the Puger District, Jember Regency, East Java Province. Geographically Puger Kulon Village is directly adjacent to Pancer Beach so that the majority of the population work as fishermen. In addition, one source of income comes from the Pancer Beach marine tourism business. Coastal communities are synonymous with people who have a tough character and temperamental personality. This can affect the level of community participation in managing Pancer Beach tourism and affect the number of tourists visiting. Efforts to solve the problems of the characteristics of coastal communities can be through local institutions in Puger Kulon Village, namely the Pancer Puger Beach Tourism Community Group (Pokmas). The formulation of the problem in this study is to find out the form of institutional strengthening carried out by the Pancer Puger Beach Tourism Community Group (Pokmas) in an effort to solve the problems of the characteristics of coastal communities and the forms of participation of coastal communities as a result of institutional strengthening. The research method used by researchers is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Institutional strengthening is an effort to build the right organization, partnerships, human resources, and processes to carry out certain plans or agendas. Community Participation is the ability possessed by community members to be involved in development activities with a sense of awareness and accountability for the potentials that can be utilized in their environment. Institutional strengthening found in this study includes institutional capacity building, human resource capacity building, service capacity building, and partnership network expansion. While the form of coastal community participation as a result of institutional strengthening includes economic participation, environmental participation, and socio-cultural participation. Based on some of the researchers' findings, it can be concluded that institutional strengthening carried out by the Pancer Puger Beach Tourism Community Group (Pokmas) can foster the participation of coastal communities in the Puger area of Jember Regency.

Keywords: Coastal community, local institutions, institutional strengthening, society participation.

RINGKASAN

Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember; M.

Maulada Khoirul Wava Aroziki, 190210201004; 2023: 103 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Desa Puger Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang secara geografis berbatasan langsung dengan Pantai Pancer sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan berpenghasilan dari usaha pariwisata bahari Pantai Pancer. Masyarakat pesisir identik dengan orang-orang yang berwatak keras dan berkepribadian tempramental. Upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dapat melalui penguatan kelembagaan lokal yang terdapat di Desa Puger Kulon yakni Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Partisipasi masyarakat pesisir mempengaruhi keberhasilan pengelolaan pariwisata karena mereka memahami potensi yang dapat dikembangkan dan bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan.

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk penguatan kelembagaan Pokmas Wisata Pantai Pancer dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di wilayah Puger Jember. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data temuan hasil penelitian diperiksa keabsahannya dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya hasil temuan data dianalisis dengan model miles and huberman meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni melibatkan anggotanya dalam pembentukan struktur organisasi, menerapkan pola kepemimpinan partisipatif, transparansi pelaksanaan program, peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan pelatihan dan diskusi, penyediaan fasilitas musholla, makan siang, lahan berjualan dan dana sosial, serta perluasan jaringan kemitraan melalui peran pemimpin dalam menggandeng pihak lain dan adanya prinsip saling mempercayai, membutuhkan, dan menguntungkan dalam program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yaitu keterlibatan masyarakat pesisir dalam pengelolaan tiket, penjaga tempat penitipan kendaraan, penjaga pantai, berjualan, menjaga kebersihan, menanam dan merawat pohon cemara, serta keterlibatan dalam kegiatan pembagian sembako yang diberikan kepada janda tua di wiayah pesisir Pantai Pancer Puger dan keterlibatan dalam kegiatan petik laut yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Hasil temuan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh (Prasiasa dan Widari, 2019:68) bahwa model penguatan kelembagaan untuk mendukung pengembangan wisata dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan pranata kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat merupakan dua unsur yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa temuan data penelitian yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir di wilayah Puger Kabupaten Jember. Bentuk penguatan kelembagaan yang dilaksanakan meliputi penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pesisir meliputi partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya.

PRAKATA

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember”. Dalam menyusun skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Dr. Muhammad Irfan Hilmi, M.Pd. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember;
5. Bapak Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd. selaku dosen penguji utama;
6. Ibu Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji anggota;
7. Bapak Prof. Dr. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik;
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang tidak dapat disebutkan satu per satu;
9. Bapak Mulyo Cahyono, Bapak Wasis, Bapak Gimin, Bapak Nur Hasan, dan Bapak Sugiyanto, yang telah berkenan membimbing dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian;
10. Kakak Muhammad Miftakhul Huda dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dukungan terhadap kelancaran dan kemudahan proses pendidikan saya;

11. Teman-teman seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2019;
12. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

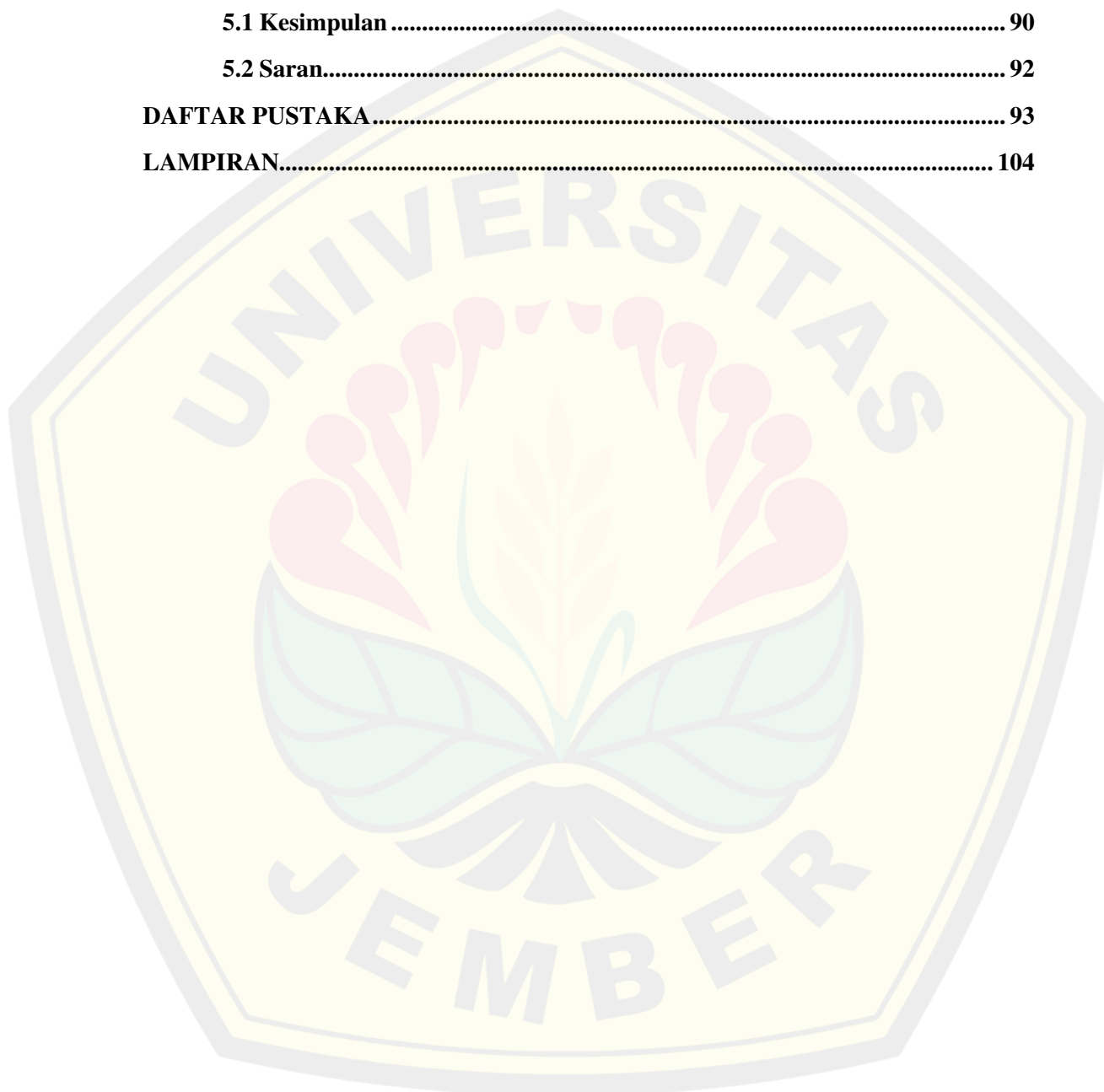


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penguatan Kelembagaan	6
2.1.1 Penataan Kapasitas Lembaga	8
2.1.2 Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	10
2.1.3 Peningkatan Kapasitas Pelayanan	11
2.1.4 Perluasan Jaringan Kemitraan	12
2.2 Partisipasi Masyarakat	13
2.2.1 Partisipasi Ekonomi.....	15
2.2.2 Partisipasi Lingkungan	15

2.2.3 Partisipasi Sosial Budaya.....	16
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Tempat.....	24
3.2.2 Waktu	24
3.3 Situasi Sosial	25
3.4 Rancangan Penelitian	26
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi.....	30
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan	31
3.6.2 Ketekunan Pengamatan	32
3.6.3 Triangulasi.....	32
3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data	33
3.7.1 Reduksi Data	33
3.7.2 Penyajian Data.....	34
3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Data Pendukung	36
4.1.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.2 Keadaan Sosial Budaya	37
4.1.3 Gambaran Umum Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.....	38
4.2 Paparan Data.....	40
4.2.1 Penguatan Kelembagaan.....	40
4.2.2 Partisipasi Masyarakat.....	55
4.3 Temuan Data dan Interpretasi Data	66
4.3.1 Penguatan Kelembagaan.....	66

4.3.2 Partisipasi Masyarakat.....	72
4.4 Analisis Data	77
4.4.1 Penguatan Kelembagaan.....	78
4.4.2 Partisipasi Masyarakat.....	84
BAB 5. PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Tugas Akhir	25
Tabel 4.1 Temuan Data Penataan Kapasitas Lembaga	67
Tabel 4.2 Temuan Data Peningkatan Kapasitas SDM	68
Tabel 4.3 Temuan Data Peningkatan Kapasitas Pelayanan	70
Tabel 4.4 Temuan Data Perluasan Jaringan kemitraan	71
Tabel 4.5 Temuan Data Partisipasi Ekonomi	73
Tabel 4.6 Temuan Data Partisipasi Lingkungan	74
Tabel 4.7 Temuan Data Partisipasi Sosial Budaya	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matrik Penelitian	104
Lampiran 2 Struktur Organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.	105
Lampiran 3 Biodata Informan Penelitian.....	106
Lampiran 4 Data Status Pendidikan Terakhir dan Jabatan Informan Penelitian.....	107
Lampiran 5 Tabel Koding Indikator Penelitian	108
Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian	109
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Wawancara	110
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	111
Lampiran 9 Dokumentasi.....	112
Lampiran 10 Biodata Peneliti	123

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Desa Puger Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Puger Kulon berbatasan langsung dengan Pantai Pancer sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Selain berprofesi sebagai nelayan, salah satu sumber penghasilan berasal dari usaha pariwisata bahari, yakni adanya wisata Pantai Pancer. Masyarakat Desa Puger Kulon dapat dikategorikan sebagai masyarakat pesisir dikarenakan mereka bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai dan pemenuhan kebutuhan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Masyarakat pesisir identik dengan orang-orang yang berwatak keras dan berkepribadian tempramental. Karakteristik tersebut terbentuk akibat dari resiko tinggi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir saat beraktivitas di laut maupun di pesisir pantai. Gelombang ombak yang tinggi dan hembusan angin yang kencang secara tidak sadar membentuk gaya komunikasi dengan nada tinggi pada diri masyarakat pesisir. Selain itu kondisi perekonomian yang tidak menentu akibat jumlah penghasilan yang diperoleh dari sumber daya laut dan pesisir tidak tetap, menjadikan masyarakat pesisir bersifat emosional. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola wisata pantai pancer dan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaan wisata terdapat sapta pesona pariwisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) yang telah diatur oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia guna meningkatkan kesadaran serta rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat.

Upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dapat melalui kelembagaan lokal. Dalam pengelolaan wisata, kelembagaan lokal berfungsi sebagai wadah masyarakat pesisir untuk berkumpul dan berpartisipasi secara bersama-sama. Salah satu kelembagaan lokal yang terdapat di Desa Puger Kulon yakni Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger.

Kelembagaan lokal sebagai wadah masyarakat pesisir melaksanakan pendampingan masyarakat dan melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola, menjaga, dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Seperti yang disampaikan oleh (Ilhamdi et al., 2021:269) bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia lembaga sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan teknis guna mendukung terwujudnya efektivitas dan responsivitas dari kinerja lembaga. Pendampingan yang dilakukan seperti kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diskusi untuk membahas hambatan serta upaya mewujudkan *sapta pesona* pada pengelolaan wisata Pantai Pancer. Dalam kegiatan diskusi, masyarakat pesisir diberikan pemahaman bahwa kepribadian temperamental dapat menjadikan wisatawan merasa tidak nyaman, sehingga masyarakat pesisir sebagai pengelola wisata perlu menanamkan dan memberikan sikap ramah agar situasi yang nyaman dapat terwujud. Selain itu, kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat pesisir dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mengelola wisata pantai dengan baik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan yakni pelatihan *lifeguard* atau penjaga pantai yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan keselamatan wisatawan.

Sebelum peneliti sampai pada tahap tugas akhir atau skripsi, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan informan yakni Bapak Mulyo Cahyono selaku ketua Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Informasi yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono yakni Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger didirikan pada tahun 2019 dan mendapatkan Surat Keputusan Pembentukan dari

Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Kelembagaan lokal ini difungsikan sebagai payung hukum yang memiliki aturan dan mempunyai legitimasi untuk mengatur, menyelenggarakan, dan menggerakkan kegiatan atau program-program yang dimiliki.

Pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger pertamakali dilakukan oleh Pemerintah Desa Puger Kulon dengan bantuan anggota Linmas sebagai pelaksana lapangan. Pada saat itu situasi, kondisi, dan fasilitas yang ada berbeda dengan saat ini. Perbedaan tersebut terletak pada akses jalan yang belum bagus, belum banyak pohon cemara seperti saat ini, dan belum ada tempat-tempat yang disediakan untuk berfoto. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan wisata pantai pancer Puger diserahkan kepada masyarakat yang terorganisir dalam suatu wadah kelembagaan lokal yakni Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengelolaan tiket masuk, penitipan kendaraan, menjaga dan mengawasi area pantai, menyediakan lahan berjualan bagi masyarakat sekitar, dan menjaga kelestarian pantai. Selain itu, terdapat pertemuan rutin setiap dua minggu sekali untuk membahas evaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyerap aspirasi dari para anggota.

Informasi lain yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono yakni, sebagian hasil dari penjualan tiket masuk wisata Panatai Pancer digunakan sebagai dana sosial untuk kegiatan pembagian sembako yang akan diberikan kepada janda tua yang bertempat tinggal di pesisir Pantai Pancer Puger. Selanjutnya, anggota Pokmas yang setiap hari berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan wisata pantai merupakan para lansia yang sudah tidak mampu menjadi nelayan untuk pergi mencari ikan di laut. Selain itu, anggota Pokmas yang masih bekerja sebagai nelayan juga ikut berpartisipasi pada kegiatan pengelolaan wisata pantai ketika musim paceklik tiba, dikarenakan pada saat itu mereka tidak bisa pergi melaut akibat cuaca ekstrim, tingginya gelombang ombak, dan menurunnya jumlah tangkapan ikan. Oleh sebab itu, kapasitas kelembagaan perlu ditingkatkan secara terus menerus agar partisipasi masyarakat pesisir dapat terus berjalan karena mereka lebih memahami dan berhak dalam memanfaatkan potensi lingkungannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan di Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger bisa melalui penguatan kelembagaan. Penguatan kelembagaan merupakan upaya membangun organisasi, kemitraan, sumber daya manusia, dan proses secara benar untuk menjalankan rencana atau agenda tertentu. Selain itu (Qurniati et al., 2017:80) menyampaikan bahwa upaya penguatan kelembagaan perlu untuk terus dilakukan guna mewujudkan lembaga yang dinamis dengan anggota yang berpartisipasi secara aktif, serta bertanggung jawab dan terampil dalam bekerjasama. Sehingga lembaga mampu merubah karakteristik masyarakat pesisir menjadi lebih baik, mampu meningkatkan sumber daya masyarakat, mampu memberikan pelayanan yang baik, dan mampu membangun kerja sama yang baik dengan pihak lain.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi, perbandingan, dan penambah pengetahuan bagi setiap orang dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait penguatan kelembagaan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di wilayah pesisir.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan masukan untuk mengembangkan program-program yang dimiliki oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi data penelitian di arsip perpustakaan yang bisa digunakan sebagai acuan oleh mahasiswa lain dengan tema penelitian yang sama.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan oleh para pemangku kepentingan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan teori-teori dalam rangka untuk mendukung pengkajian masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan tentang penguatan kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan penelitian terdahulu.

2.1 Penguatan Kelembagaan

Jumlah lembaga yang banyak di dalam masyarakat mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga (Macky, 2017:2). (Zakiah et al., 2017:134) menyampaikan bahwa “kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi”. Sedangkan menurut (Hapsari dan Surya, 2018:268) kelembagaan ialah sistem sosial yang melakukan usaha guna mencapai suatu tujuan yang berfokus pada perilaku dengan norma yang mengikutinya, memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya.

Lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan merupakan pola yang terorganisasi guna pemenuhan kebutuhan manusia, terlahir dari banyak budaya, sebagai suatu ketetapan yang tetap, guna mendapatkan konsep kesejahteraan masyarakat dan melahirkan suatu struktur (Dirhamo, 2017:19). Selanjutnya, menurut (Buchari, 2020:1) “kelembagaan yang dibentuk di Desa berguna untuk mengorganisir warga untuk semakin meningkatkan kepedulian dan rasa sosial yang tinggi”. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 (Permendagri, 2018:3) di jelaskan bahwa “Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat LKD adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa”.

Penguatan kelembagaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan lembaga yang efektif, efisien, dan responsif dalam menyikapi berbagai perubahan. Upaya untuk terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan dalam pola kerja tidak bisa dihindarkan agar birokrasi suatu lembaga dapat terus bertahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti yang disampaikan oleh (Rintjap et al., 2018:3) bahwa “penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis, dan mandiri”. Melalui penguatan kelembagaan diharapkan mampu menggerakkan seluruh pihak yang terlibat dalam organisasi atau lembaga, baik pengurus maupun masyarakat sekitar. Selain itu dalam pelaksanaan program pembagian peran akan lebih jelas, masing-masing pihak dapat mengetahui wewenang dan tanggung jawabnya sehingga sistem kelembagaan dapat dijalankan secara optimal.

Penguatan Kelembagaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan guna memperkuat individu, kelompok atau organisasi yang diimplementasikan melalui upaya peningkatan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat, serta penguasaan kompetensi, sehingga dapat terus bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tidak terduga (Andriani dan Meiwanda, 2021:118). Kemudian, menurut Manalu dan Rhama (2017:37) “pengertian penguatan kelembagaan tersebut memberikan gambaran bahwasannya terdapat banyak hal harus diperhatikan dan dicermati secara jeli agar penguatan kapasitas dapat membuahkan hasil nyata, bermanfaat, dan menimbulkan dampak positif.” Selanjutnya (Yuniati et al., 2017:505) menyampaikan bahwa penguatan kelembagaan dilakukan melalui perumusan strategi penguatan kelembagaan dari aspek penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan, sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas pelaksanaan program dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang penguatan kelembagaan yang telah disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan adalah serangkaian upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga guna

mewujudkan kondisi yang mandiri dan dinamis agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Pelaksanaan penguatan kelembagaan dapat dilakukan secara internal oleh pemimpin maupun instansi lain yang berkepentingan agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif. Adapun bentuk penguatan kelembagaan yang dimaksud dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sebagai sub fokus yaitu, penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Alasan penekanan fokus pada penelitian ini didasarkan pada kondisi kelembagaan lokal yang dipilih oleh peneliti memiliki tanggung jawab untuk mengelola wisata Pantai Pancer Puger. Tingkat keberhasilan lembaga dalam mengelola wisata tersebut akan mempengaruhi kondisi dan partisipasi masyarakat pesisir yang berada di wilayah Puger.

2.1.1 Penataan Kapasitas Lembaga

Upaya yang dapat dilakukan untuk penataan kapasitas kelembagaan yakni perbaikan manajemen kelembagaan meliputi struktur organisasi atau kelembagaan, pola kepemimpinan, dan transparansi. Tanjung (2017:23) menyampaikan bahwa suatu organisasi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan melalui pengorganisasian atau penyusunan struktur organisasi agar pembagian tugas dapat jelas, memperjelas seorang pemimpin, menjelaskan saluran komunikasi, dan memusatkan sumber daya. Selanjutnya, (Muhammad et al., 2017:24) menyampaikan bahwa *organizing* atau struktur organisasi disusun untuk memfasilitasi dan mendukung upaya untuk mencapai misi lembaga, menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pencapaian tujuan, serta memberikan pemahaman kepada anggota terkait jabatan dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan terstruktur.

Kepemimpinan adalah kumpulan dari rangkaian kemampuan, sifat-sifat kepribadian, dan kewibawaan yang digunakan sebagai sarana dalam meyakinkan anggotanya untuk melaksanakan tugas yang telah dibebankan dengan rela, penuh gembira, dan semangat (Noor, 2019:144). Selain itu, (Wahyudin et al., 2018:57)

menyampaikan “pemimpin bukan ditaktor yang selalu mendikte bawahannya akan tetapi merakyat, ikut berbaur dan berada di tengah-tengah bawahannya”. Selanjutnya, Halim (2020:91) menyampaikan bahwa pola kepemimpinan partisipatif dalam merumuskan suatu kebijakan melalui proses pertimbangan yang matang dengan melibatkan anggotanya, sehingga kebijakan maupun program yang telah dirumuskan mampu menjawab kebutuhan dan meningkatkan kondisi sosial-ekonomi.

Hendratmi et al. (2017:79) menyampaikan bahwa transparansi di dalam organisasi merupakan suatu prinsip yang dapat menjamin kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh dan mengetahui informasi tentang penyelenggaraan program, meliputi informasi tentang proses perumusan kebijakan, pelaksanaannya, dan hasil-hasil yang telah dicapai. Sejalan dengan hal tersebut, (Jatmiko, 2020:241) menyampaikan bahwa “transparansi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pertanggungjawaban hendak dilaksanakan, metode apa yang dipakai untuk melaksanakan tugas, dan bagaimana realitas pelaksanaannya beserta dampaknya”. Selanjutnya, (Nurjanah dan Iswanto, 2021:632) menyampaikan bahwa transparansi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan media internet seperti website dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan program-program yang dimiliki.

Dari beberapa paparan pendapat menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa penataan kapasitas lembaga adalah pembagian kinerja yang dimiliki oleh lembaga kepada para anggota sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penyelesaian kinerja organisasi dengan optimal dan meminimalisir terjadinya suatu hambatan. Penataan kapasitas lembaga pada penelitian ini berupa perbaikan manajemen kelembagaan, meliputi keberadaan struktur organisasi untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab para anggota, pola kepemimpinan yang diterapkan dalam lembaga, dan transparansi program-program yang dilaksanakan sebagai wujud pertanggung jawaban dan memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan.

2.1.2 Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan unsur paling penting dan paling mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang dimiliki, dibandingkan unsur atau potensi lain yang ada di dalam suatu lembaga (Abdullah, 2017:1). Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh (Samsuni, 2017:114) bahwa sumber daya manusia sebagai salah satu bagian dari sumber daya yang terdapat di dalam organisasi atau lembaga memiliki peran penting dalam keberhasilan mencapai tujuan. Keberhasilan tersebut bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, selain itu sumber daya manusia di dalam lembaga berperan sebagai perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan yang dimiliki. Wijayanti et al. (2020:58) menyampaikan pengembangan desa wisata dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disiapkan melalui berbagai pelatihan sadar wisata. Pelatihan sadar wisata dapat dilaksanakan melalui kegiatan diskusi menggunakan metode ceramah dan pendekatan partisipatif dengan harapan mampu memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya pengembangan wisata, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam pengelolaan pariwisata.

Pelatihan dibidang pariwisata seperti pembahasan mengenai pembibitan mangrove, sosialisasi sapta pesona, maupun diskusi-diskusi lainnya akan memberikan dampak penguatan terhadap lembaga, sehingga sumber daya manusia di dalamnya dapat terlatih dan mampu memberikan solusi atas isu-isu yang terjadi di dalam lembaganya (Anggraeni dan Rahmawati (2021:60). Selanjutnya Rahmadani (2021:2) menyampaikan bahwa kegiatan diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui proses interaksi sosial yang baik dan berlangsung secara terus menerus. Selain itu, (Fitriani et al., 2018:64) menyampaikan bahwa kegiatan diskusi dilakukan untuk bertukar pikiran dan membahas permasalahan seputar pengelolaan lembaga, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anggota terkait potensi disekitarnya, serta situasi sosial dan ekonomi.

Dari paparan pendapat menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia adalah upaya meningkatkan kemampuan para anggota lembaga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar

tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan baik. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan karena setiap anggota lembaga menjadi penentu keberhasilan program-program yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ingin diketahui lebih mendalam yakni pengkapasitasan para anggota lembaga melalui kegiatan diskusi yang rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan pelatihan-pelatihan yang pernah dilaksanakan khususnya terkait pengelolaan pariwisata.

2.1.3 Peningkatan Kapasitas Pelayanan

Segala bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkaitan dengan sumber daya manusia, produk, jasa proses, dan lingkungan dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan saat ini merupakan definisi dari kualitas pelayanan (Hartina, 2022:16). Selanjutnya, Leatmia (2020:38) menyampaikan bahwa penyediaan fasilitas tempat wudhu, tempat sholat, petunjuk arah kiblat, sajadah, dan keperluan ibadah lainnya sangat diperlukan oleh wisatawan muslim ketika melaksanakan perjalanan wisata. Afif dan Muhtadi (2021:112) menyampaikan bahwa peran kelembagaan lokal dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk bekerja atau berwirausaha di area wisata dapat melalui penyediaan lahan bagi masyarakat yang ingin berdagang sehingga dapat meningkatkan tingkat produktifitas mereka. Selain itu, (Melani et al., 2022:127) menyampaikan bahwa penyediaan fasilitas makan siang yang baik bagi para tenaga kerja dapat meningkatkan performa kinerja, hal tersebut dikarenakan konsumsi pangan merupakan faktor utama pemenuh kebutuhan zat gizi dalam tubuh untuk menyediakan energi yang dibutuhkan selama melaksanakan aktivitas kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 di jelaskan bahwa:

Jaminan sosial tenaga kerja adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua, dan meninggal dunia.

Berdasarkan paparan pendapat yang disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pelayanan merupakan upaya optimalisasi kegiatan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan suatu kebutuhan tertentu. Kapasitas pelayanan yang baik akan mempengaruhi tingkat kenyamanan dan partisipasi anggota yang ada di dalam lembaga. Peningkatan kapasitas pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, penyediaan fasilitas tempat ibadah bagi umat muslim, penyediaan lahan bagi masyarakat pesisir yang ingin berjualan, penyediaan makan siang bagi anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan santunan berupa uang sebagai wujud pelayanan bagi anggota ketika sakit.

2.1.4 Perluasan Jaringan Kemitraan

Kemitraan merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih guna menjalin satu ikatan yang didasarkan pada saling keterbutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk membentuk suatu kemitraan yang baik yakni adanya kesamaan visi dalam mencapai tujuan, terdapat kesepakatan, dan kedua pihak atau lebih saling membutuhkan satu sama lain (Nofilah, 2019:20). Selanjutnya, (Syuldairi dan Febrina, 2021:133) menyampaikan “kemitraan adalah adanya kebersamaan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam menentukan arah, rencana dan melaksanakan pembangunan dengan dasar adanya saling kepercayaan satu sama lain dan saling membutuhkan”. Praptiwi (2022:70) menyampaikan bahwa keterlibatan pemuda, Perguruan Tinggi, BPBD, Pemerintah, dan lembaga lain sangat diperlukan untuk melaksanakan kerjasama kemitraan dalam upaya pengelolaan tempat wisata yang baik.

Dalam melaksanakan pengelolaan wisata pantai memerlukan kerjasama dengan berbagai instansi seperti BPBD, BASARNAS, Satuan Polisi Air, Sektor Kepolisian Sekitar, dan instansi lainnya guna melakukan pertolongan dan pencarian ketika terjadi suatu musibah (Utami et al., 2019:329). Selain itu kegiatan pelatihan bagi *lifeguard* atau penjaga pantai bersama BPBD dan BASARNAS perlu dilaksanakan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait penjaminan keamanan serta keselamatan para wisatawan. Amin (2019:10)

menyampaikan dalam mewujudkan wisata bahari sebagai obyek wisata yang berdaya saing, dapat bermanfaat bagi masyarakat dan daerah maka diperlukan aspirasi dari beberapa *stake holder* yang sesuai dengan kondisi saat ini dan memperhatikan asas keberlanjutan, seperti perguruan tinggi yang dapat membantu untuk melaksanakan monitoring lokasi wisata, menentukan lokasi yang diprioritaskan untuk pembangunan fasilitas wisata, dan melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, perluasan kemitraan juga dapat dilaksanakan dengan menggandeng Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli dengan kondisi lingkungan. Ronasifah et al. (2019:55) menyampaikan bahwa kegiatan LSM dalam memberdayakan lingkungan meliputi gerakan peduli sampah, pembersihan sampah di bibir pantai, pengambilan sampah dirumah warga, dan mewujudkan wisata yang bersih dari sampah.

Berdasarkan keterangan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perluasan jaringan kemitraan merupakan upaya memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lembaga atas dasar adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Program-program yang dimiliki oleh lembaga dapat terlaksana secara optimal ketika mampu menjalin kerjasama dengan berbagai unsur instansi pemerintahan, dan *stake holder*. Jaringan kemitraan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kerjasama lembaga dengan Pemerintah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang secara administratif bertanggung jawab atas adanya wisata pantai pancer. Selanjutnya, kerjasama lembaga dengan BPBD, BASARNAS, dan POLAIRUD sebagai unsur pemerintahan yang bertugas mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan, serta LSM yang memiliki program-program kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi memiliki bentuk yang beranekaragam, bukan sekedar perkumpulan masyarakat disuatu wadah tertentu untuk mendengarkan, mengetahui, dan melaksanakan norma-norma yang di sampaikan oleh pemimpin (Herman, 2019:79). Latif et al., (2019:3) menyampaikan bahwa masyarakat

merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pembangunan, apalagi perlu di sadari percepatan pembangunan harus dimulai dari *bottom-up*, yaitu menggerakkan masyarakat untuk berperan atau berpartisipasi secara aktif dalam memajukan pembangunan. Selanjutnya, (Gayatri, 2018:21) menyampaikan “partisipasi dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap pembangunan, hal ini dapat dilihat dari sumbangan, keterlibatan, keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing”.

Partisipasi masyarakat adalah wujud keterlibatan secara aktif dari seseorang maupun sekelompok orang secara langsung atau tidak langsung dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban sehingga bisa berkontribusi secara sukarela tanpa adanya paksaan dalam program pembangunan (Meilinawati, 2018:84). Keberhasilan pelaksanaan suatu program pembangunan memerlukan partisipasi masyarakat (Makhmudi dan Muktiali, 2018:108). Selanjutnya (Oktaviani dan Suryasih, 2019:347) menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari menggunakan prinsip-prinsip manajemen berkelanjutan, yaitu partisipasi dalam bidang ekonomi, partisipasi dalam bidang lingkungan, serta partisipasi dalam bidang sosial budaya, dengan tujuan perkembangan wisata bahari yang sedang diupayakan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan keterangan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan partisipasi masyarakat merupakan kemampuan masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pembangunan dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban atas potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungannya. Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini sekaligus digunakan sebagai sub fokus yakni, partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Alasan penekanan fokus partisipasi masyarakat dalam penelitian ini didasarkan pada masyarakat pesisir memiliki hak untuk memperoleh manfaat atas potensi yang ada dilingkungannya guna pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat pesisir memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan

melestarikan lingkungannya guna keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang, serta setiap masyarakat di suatu wilayah memiliki sosial budaya tersendiri sebagai identitas kelompoknya yang harus terus dilestarikan agar tidak tergeser dengan budaya lain sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

2.2.1 Partisipasi Ekonomi

Pengelolaan kegiatan pariwisata memiliki kaitan dengan aktivitas ekonomi, hal tersebut memerlukan penanganan yang optimal agar kegiatan yang dilaksanakan tidak sebatas kegiatan wisata, namun juga dapat meningkatkan kondisi perekonomian melalui kegiatan pariwisata tersebut (Suadah, 2019:34). Sari (2018:2) partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai yakni keikutsertaan mereka dalam suatu tindakan berupa penyedia jasa, penyedia sarana, dan penyedia logistik bagi wisatawan yang hasilnya dapat digunakan sebagai sumber mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya, Wardoyo dan Suyoto (2022:61) menyampaikan keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan wisata dapat menguntungkan dari segi ekonomi, dikarenakan mereka dapat berpartisipasi pada pengelolaan tiket dan jasa penitipan sebagai mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi ekonomi merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam pengelolaan wisata pantai guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dapat berupa penyedia jasa, sarana, dan logistik yang dibutuhkan oleh wisatawan. Partisipasi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada kegiatan pengelolaan tiket, penyediaan jasa penitipan, penjaga pantai, dan aktivitas jual beli makanan.

2.2.2 Partisipasi Lingkungan

Warga pesisir memiliki peran penting untuk menjaga lingkungannya dari pencemaran sampah, oleh karena itu informasi dan pengetahuan mengenai bahaya yang timbul dari dampak sampah di lingkungan pesisir perlu diketahui dan difahami oleh warga pesisir (Rizal et al., 2021:25). Aqmal (2022:1672)

menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat berupa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan pesisir, dan melaksanakan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan tentram. Selain itu, (Utama et al., 2020:66) menyampaikan sebagai anggota masyarakat pesisir yang peduli terhadap alam sekitar, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan yakni dengan melaksanakan kegiatan penghijauan berupa penanaman pohon cemara laut. Pohon cemara laut dapat membantu menanggulangi datangnya bencana tsunami serta menjadikan lingkungan lebih asri dan sejuk.

Berdasarkan paparan penjelasan yang telah disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi lingkungan adalah keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungannya dari pencemaran sampah melalui upaya menjaga kebersihan dan penanaman pohon. Partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungannya perlu dilaksanakan guna menciptakan situasi yang bersih, nyaman, dan aman. Partisipasi lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, keterlibatan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada kegiatan penjagaan kebersihan area Pantai Pancer Puger dan penanaman serta perawatan pohon cemara di wilayah pesisir pantai pancer Puger.

2.2.3 Partisipasi Sosial Budaya

Fitriani (2019:12) menyampaikan “sosial budaya merupakan segala hal yang diciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat”. Salasih et al. (2020:162) menyampaikan dalam bermasyarakat, setiap individu menanamkan rasa kepedulian satu sama lain. Peduli sosial merupakan bentuk sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat berupa kasih sayang, kejujuran, keramahan, kerendahan hati, dan kebaikan. Selanjutnya (Tapung et al., 2020:21) menyampaikan bahwa bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat pesisir seperti beras, minyak goreng, dan gula dapat membantu mencukupi kebutuhan pangan mereka ketika penghasilan yang diperoleh mengalami penurunan. Selain itu, Afriansyah dan Sukmayadi (2022:35) menyampaikan bahwa kebudayaan

adalah perilaku yang melekat pada diri manusia sebagai ciri bahwa dirinya makhluk sosial yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bertingkah laku. Salah satu warisan dari kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat yakni tradisi. Rahayu et al. (2022:566) menyampaikan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir setiap satu tahun sekali yakni petik laut sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki yang telah diberikan melalui kegiatan bersedakah.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh beberapa ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka implementasi rasa kepedulian terhadap sesama khususnya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan. Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat pesisir seiring berjalannya waktu menjadi suatu kebudayaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Partisipasi sosial budaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada kegiatan sosial seperti pembagian sembako yang diberikan kepada janda tua yang berada di pesisir pantai Puger dan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sehingga peneliti memiliki acuan serta referensi untuk mengkaji suatu masalah dalam sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian yang berjudul “Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember”.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Syarif Husni dan Abubakar. 2021. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 3(1): 97-103. Universitas Mataram.	Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Kelembagaan dalam Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut (DPL) Sapak Perendang di Desa Batu Nampar Selatan Kabupaten Lombok Timur.	<p>Bentuk penguatan kelembagaan yang dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi, dan metode Focuss Group Discussion (FGD)/Diskusi Kelompok Terarah, yaitu metode dalam pengumpulan data dan informasi mengenai masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang peranan dan fungsi DPL Sapak Perendang bagi peningkatan pendapatan nelayan.</p> <p>Persamaan: Penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilaksanakan oleh peneliti sama-sama membahas penguatan kelembagaan yang di laksanakan di wilayah pesisir.</p> <p>Perbedaan: Penguatan kelembagaan yang dilaksanakan pada penelitian terdahulu berfokus pada kegiatan sosialisasi dan <i>Focus Group Discusion</i>. Sedangkan penelitian yang saat ini dilaksanakan membahas penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger berupa penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan.</p>
2	Arfriani Maifizar dan Nurhaslita Sari. 2022. Jurnal Pengabdian Agro dan Marine Industry. 11(2): 11-24. Universitas Teuku Umar.	Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan Melalui Pelatihan Kelembagaan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.	<p>Penguatan kapasitas kelompok nelayan di desa padang seurahet kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat dilakukan untuk mencapai tujuan aspek kognitif dan aspek praktis. Pada aspek kognitif, terdapat pengetahuan dan pemahaman bagi peserta kegiatan yang telah mengalami peningkatan mengenai materi tentang penguatan kapasitas kelembagaan kelompok, pemetaan potensi desa, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan, pengadministrasian. Peserta telah mampu menemukan potensi desa dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
			<p>rujukan untuk memberikan solusi terbaik guna mendukung penguatan kapasitas kelembagaan. Pada aspek praktis, terlihat adanya keinginan dan kesadaran yang kuat bagi kelompok nelayan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok nelayan melalui berbagai langkah.</p> <p>Persamaan: Penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilaksanakan oleh peneliti sama-sama membahas penguatan kelembagaan lokal masyarakat pesisir.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas penguatan kelembagaan lokal yang berfokus pada kegiatan untuk meningkatkan aspek kognitif dan aspek praktis. Sedangkan penelitian yang saat ini dilaksanakan membahas penguatan kelembagaan lokal yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir.</p>
3	Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama. 2021. <i>Journal of Anthropological Research</i> . 3(2): 113-126. Universitas Negeri Padang.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan.	<p>Partipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari Pulau Kapoposang terbagi kedalam dua level atau bentuk yaitu Partisipasi Pasif dan Partisipasi Interaktif . Partisipasi pasif menunjukkan ada partisipasi masyarakat yang dilihat melalui penyampaian ketika apa yang telah terjadi atau yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah/pelaku pembangunan. Informasi yang ada hanya menjadi milik profesional dari luar dan tanpa mau mendengar respon dari masyarakat tentang keputusan dan informasi tersebut. Sedangkan partisipasi interaktif terlihat ketika masyarakat Kapoposang masih ikut serta dalam pengelolaan pulauanya sendiri dengan pengambilan keputusan bersifat lokal oleh kelompok dan kelompok juga yang menentukan bagaimana ketersediaan sumber daya yang digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki kekuasaan untuk menjaga potensi yang ada di lingkungannya.</p> <p>Persamaan: Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama membahas partisipasi masyarakat di wilayah pesisir.</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
			<p>Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembahasan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata bahari yang dikaitkan dengan adanya pengaruh pihak lain seperti pihak swasta (pengusaha), pemerintah daerah, dan Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas tumbuhnya partisipasi masyarakat pesisir sebagai akibat dari adanya penguatan kelembagaan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang merupakan wadah bagi masyarakat pesisir yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.</p>
4	<p>Pramadika Ramanda, Luchman Hakim, dan Edriana Pangestuti. 2020. Jurnal Administrasi Bisnis. 14(1): 22-31. Universitas Brawijaya Malang.</p>	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Koridor Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang.</p>	<p>Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata koridor jalur lintas selatan Kabupaten Malang sangat penting untuk dilakukan. Terdapat dua institusi yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya alam atraksi wisata, yaitu pemerintah kabupaten Malang dan Perhutani KPH Malang. Bentuk partisipasi masyarakat di koridor wisata pantai jls Malang Selatan cenderung didominasi pada model partisipasi fungsional. Model partisipasi ini membentuk masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan, memberi saran dan merencanakan destinasi wisata sebagai bentuk apresiasi atas adanya lembaga lokal masyarakat. Namun pengambil keputusan pada perencanaan destinasi wisata masih didominasi oleh pihak di luar masyarakat, yaitu Perhutani.</p> <p>Persamaan: Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama membahas partisipasi masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumber daya alam pantai.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu membahas pengelolaan wisata pantai di koridor jalur lintas selatan Kabupaten Malang yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Malang dan Perhutani KPH Malang, serta kontribusi dari partisipasi masyarakat pesisir. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan</p>

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
			<p>oleh peneliti saat ini membahas tumbuhnya partisipasi masyarakat pesisir meliputi partisipasi dalam bidang ekonomi, partisipasi dalam bidang lingkungan, dan partisipasi dalam bidang sosial budaya sebagai akibat adanya penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.</p>
5	<p>Sri Nuryatin Hamzah, Sitti Nursinar, dan Nur Fadhilah Ahmad. 2022. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. 17(1): 105-113. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kelautan dan Perikanan.</p>	<p>Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga di Kabupaten Gorontalo Utara.</p>	<p>Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan wisata di suatu daerah. Sebagai wisata yang baru dibuka di Kabupaten Gorontalo Utara, pantai minanga memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan sehingga keterlibatan aktif masyarakat sangat menentukan keberlanjutan wisata ini. Secara umum masyarakat telah berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Minanga dengan tingkat partisipasi sebesar 65% dan berada pada kategori baik. Partisipasi masyarakat dalam program pemerintah memiliki nilai yang paling tinggi dari semua aspek partisipasi yang dinilai. Masih adanya masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata pantai minanga perlu menjadi perhatian pemerintah desa dan pemerintah daerah sebagai upaya meminimalkan konflik kepentingan dan kesenjangan ekonomi pada masa yang akan datang.</p> <p>Persamaan: Penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilaksanakan oleh peneliti sama-sama membahas partisipasi masyarakat pesisir dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam pantai.</p> <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu berfokus pada pembahasan sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat pesisir pada beberapa aspek partisipasi yang sedang dinilai. Sedangkan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan oleh peneliti membahas tumbuhnya partisipasi masyarakat pesisir sebagai akibat adanya penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Pokmas.</p>

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas, terdapat kesamaan dengan kegiatan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan oleh peneliti yakni terkait penguatan kelembagaan lokal dan partisipasi masyarakat yang berada di wilayah pesisir. Meskipun terdapat kesamaan dalam hal penguatan kelembagaan lokal dan partisipasi masyarakat, penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada tempat penelitian, objek, teori, sub fokus, dan pembahasan penelitian. Penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan oleh peneliti menekankan pada bentuk penguatan kelembagaan lokal dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di Wilayah Puger Kabupaten Jember. Sehingga nantinya perolehan hasil penelitian akan berbeda dari penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji masalah penelitian. Pada bab ini akan diuraikan terkait pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, situasi sosial, rancangan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis dan penyajian data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti bukan berupa angka-angka, namun berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami makna dibalik data yang teramati secara mendalam.

Penggunaan metode penelitian kualitatif memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai data informasi terkait bentuk penguatan kelembagaan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di Wilayah Puger Kabupaten Jember. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada saat mengelola wisata Pantai Pancer. Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu ketua dan anggota Pokmas, serta pegawai Kantor Desa Puger Kulon sebagai informan pendukung. Seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:6) bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Setelah memperoleh informasi data penelitian yang diperlukan, peneliti melakukan analisis secara mendalam dan sistematis terkait penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat di wilayah Puger.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yang artinya daerah yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan dan pertimbangan pemilihan tempat ini dikarenakan di wilayah tersebut terdapat kelembagaan lokal Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger yang diberikan kepercayaan oleh pemerintah terkait untuk mengelola wisata Pantai Pancer Puger.

Selain itu, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan dan mendapatkan informasi bahwa dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer melibatkan partisipasi masyarakat pesisir yang ada di wilayah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Informan juga memberikan informasi kepada peneliti bahwa masyarakat pesisir yang sebelumnya memiliki karakteristik tempramental dapat berubah menjadi lebih baik setelah bergabung kedalam Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Hal tersebut dapat terlihat pada masyarakat pesisir yang tergabung dalam Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger ketika berpartisipasi dalam pengelolaan tiket masuk wisata Pantai Pancer, mereka mampu menunjukkan sikap ramah kepada para pengunjung.

3.2.2 Waktu

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul “Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember” yakni selama 6 bulan. Peneliti memulai kegiatan penelitian sejak bulan Januari 2023 hingga juni 2023. Adapun waktu 6 bulan tersebut terbagi kedalam beberapa tahap kegiatan dengan rincian 2 bulan studi pendahuluan dan mengerjakan proposal, 2 bulan penelitian, dan 2 bulan penyusunan laporan penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penyusunan Tugas Akhir

No	Kegiatan	Bulan					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Studi pendahuluan dan penyusunan proposal skripsi.						
2	Penelitian.						
3	Penyusunan laporan penelitian tugas akhir skripsi.						

3.3 Situasi Sosial

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tepatnya pada kelembagaan lokal Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Aktivitas yang diteliti adalah penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir. Pelaku dalam penelitian ini adalah peneliti dan informan.

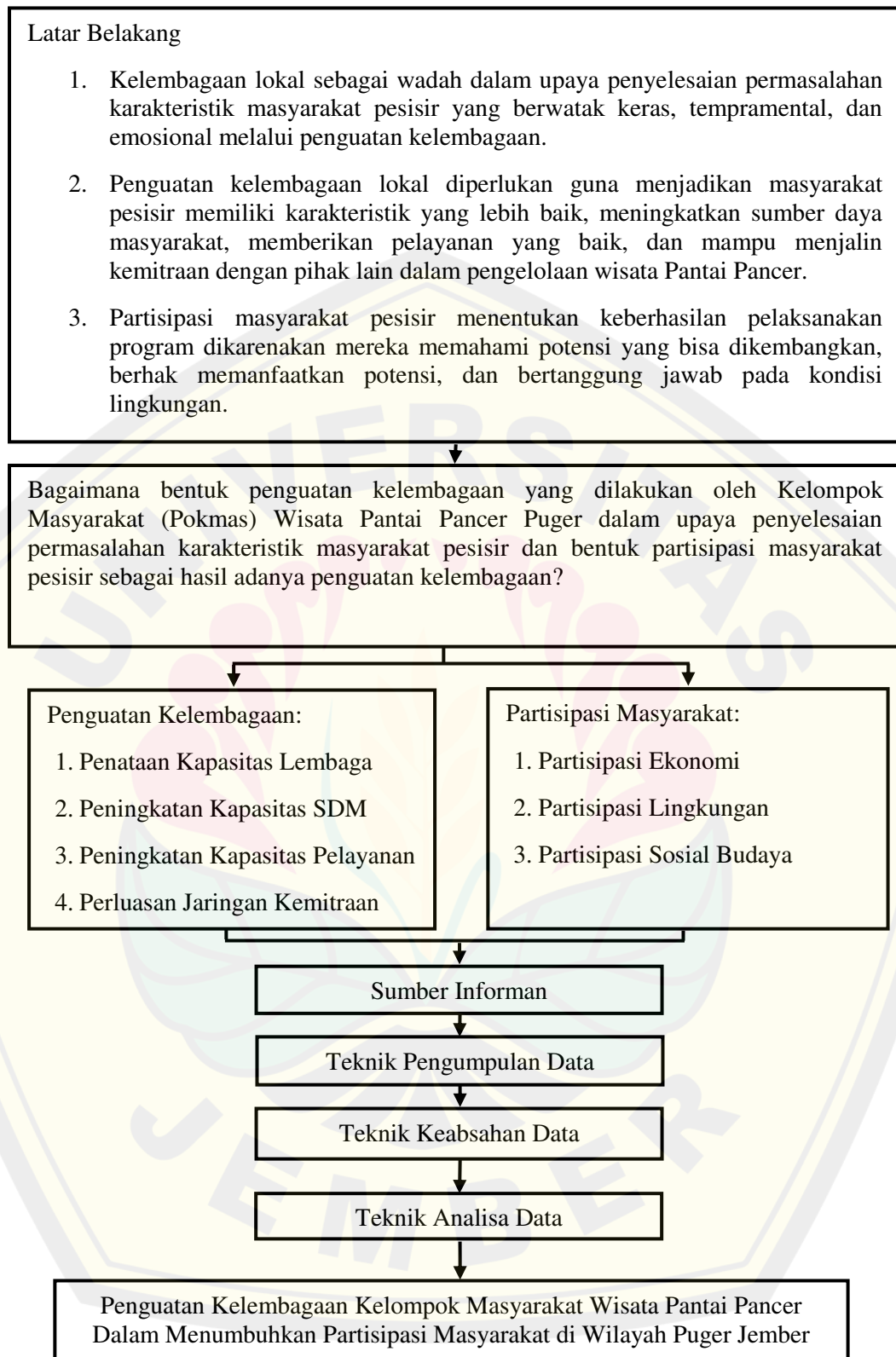
Subjek penelitian atau informan dipilih sesuai dengan kebutuhan yang dapat memberikan informasi secara akurat, sehingga peneliti mendapatkan data yang memuaskan dan tingkat kepercayaan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Mulyo Cahyono selaku ketua Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dan Bapak Wasis serta Bapak Gimin selaku anggota di dalamnya, dengan pertimbangan mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program yang dimiliki, sehingga mengetahui secara mendalam data-data yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan informan pendukung yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Desa Puger Kulon yakni Bapak Nur Hasan selaku Kepala Desa Puger Kulon dan Bapak Sugiyanto selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Puger Kulon, dengan

pertimbangan informan pendukung tersebut memiliki pengetahuan dan berhubungan baik dengan para informan kunci, sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini seperti yang disampaikan dalam Buku PPKI UNEJ (2016:52) bahwa situasi sosial merupakan tiga objek penelitian yang ingin difahami lebih mendalam oleh peneliti dalam penelitian kualitatif, meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian digunakan oleh peneliti untuk menyusun secara sistematis kegiatan penelitian dengan judul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember, mulai dari tahap perencanaan hingga sampai pada tahap pelaporan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang bertugas untuk menentukan fokus penelitian yakni penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Kemudian mengidentifikasi subjek penelitian untuk menentukan informan kunci dan informan pendukung yang dapat memberikan informasi data penelitian secara mendalam dan akurat.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data penelitian, menguji keabsahan data yang telah diperoleh, dan melakukan analisis serta menarik kesimpulan terkait bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:168) bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.” Berikut adalah rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk mencapai tujuan penelitian:

**Gambar 3.1 Rancangan Penelitian**

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian merupakan suatu prosedur yang harus dilaksanakan peneliti sebelum mengkaji sebuah data penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti merupakan *human instrument* yang bertugas mengumpulkan data dengan terjun langsung sendiri ke wilayah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger secara aktif untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mendatangi tempat kegiatan secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang ada dan tidak hanya terbatas dengan perilaku manusia saja. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tanpa peran serta, dikarenakan kepentingan peneliti murni untuk memperoleh informasi data penelitian terkait bentuk penguatan kelembagaan dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir, peneliti tidak terlibat dalam aktivitas atau kegiatan informan pada saat pengelolaan wisata Pantai Pancer. Adapun data penelitian yang diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas masyarakat pesisir pada saat mengelola wisata Pantai Pancer Puger yakni terkait bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryoko et al. (2020:150) bahwa observasi merupakan teknik pengamatan dalam *setting* alamiah yang dilaksanakan oleh peneliti guna menggali makna dari suatu fenomena yang ada pada diri subjek. Selanjutnya Moleong (2021:175) menyampaikan “pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.”

3.5.2 Wawancara

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data penelitian yang mendalam dari informan kunci dan informan pendukung yakni melalui kegiatan wawancara. Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak yakni pewawancara dalam hal ini peneliti sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber yakni informan kunci dan informan pendukung sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan peneliti mencatat jawaban yang diberikan. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada informan kunci yakni Bapak Mulyo Cahyono, Bapak Wasis, dan Bapak Gimin, serta informan pendukung yakni Bapak Nur Hasan dan Bapak Sugiyanto untuk mengetahui secara mendalam tentang penguatan kelembagaan dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu yakni buku catatan, perekam suara, dan kamera guna mempermudah proses pengumpulan dan penyimpanan data hasil wawancara. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Selanjutnya Menurut Moleong (2021:190) bahwa wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan ditetapkan oleh peneliti sendiri. Berikut data penelitian yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara terstruktur yaitu terkait:

- a. Bentuk penataan kapasitas lembaga yang dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, gaya kepemimpinan yang diterapkan, dan transparansi program yang dimiliki.
- b. Bentuk upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata.

- c. Peningkatan kapasitas pelayanan yang di implementasikan melalui penyediaan makan siang bagi anggota yang bekerja, fasilitas ibadah bagi umat muslim, dan penyediaan lahan berjualan di area wisata pantai pancer.
- d. Bentuk perluasan jaringan kemitraan yang dilakukan dengan berbagai pihak lain guna mengoptimalkan pelaksanaan program yang dimiliki.
- e. Bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai dampak adanya penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

3.5.3 Dokumentasi

Upaya peneliti untuk melengkapi data penelitian yang telah diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yakni melalui studi dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi data penelitian dari dokumen resmi yang mencakup informasi kelembagaan lokal Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger sebagai wadah masyarakat pesisir pada saat mengelola wisata Pantai Pancer. Peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mengambil gambar yang memiliki keterkaitan dengan data penelitian yang dibutuhkan. Pengambilan gambar dalam penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak yang bersangkutan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryoko et al. (2020:179) bahwa “dokumen sebagai sumber data dalam suatu penelitian kualitatif meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya yang baik bersifat pribadi maupun kelembagaan, resmi maupun tidak, yang dapat memberikan data, informasi, dan fakta mengenai suatu peristiwa yang diteliti.” Berikut beberapa dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

- a. Surat Keputusan (SK) pembentukan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger.
- b. Struktur organisasi Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger.
- c. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger.

- d. Tiket masuk wisata Pantai Pancer yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger.
- e. Karcis penitipan kendaraan yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai karya ilmiah ketika memiliki tingkat kepercayaan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai wujud pertanggungjawaban penelitian yang telah dilaksanakan. Penetapan keabsahan data penelitian berjudul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi guna menghasilkan data penelitian yang kredibel. Berikut penjelasan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan terjun ke lokasi penelitian secara langsung untuk menemui informan kunci di area wisata Pantai Pancer dan menemui informan pendukung di kantor Desa Puger Kulon dengan memanfaatkan waktu yang telah direncanakan. Hal ini peneliti lakukan untuk memastikan kembali kebenaran data penelitian terkait bentuk penguatan kelembagaan Pokmas dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir. Selain itu, kegiatan perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti menjadikan hubungan dengan informan semakin akrab sehingga peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:327) bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti adalah instrumen penelitian yang keikutsertaannya sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan berarti seorang peneliti berada di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai guna membatasi kekeliruan peneliti.

3.6.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kembali informasi terkait topik penelitian yang sesuai dengan urutan peristiwa, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Data penelitian yang diperoleh peneliti dianalisis secara cermat guna memperoleh jawaban dari masalah penelitian. Selain itu, peneliti juga membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian, serta dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, bentuk ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni mengurutkan dan mengelompokkan data penelitian terkait bentuk penguatan kelembagaan Pokmas Wisata Pantai Pancer dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir, kemudian dianalisis menggunakan referensi yang relevan sehingga informasi data penelitian yang dihasilkan dapat dipahami secara jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:329) bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.

3.6.3 Triangulasi

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara. Pada kegiatan penelitian ini, peneliti membandingkan data yang didapat melalui wawancara dari informan kunci dan informan pendukung dengan data penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi di lokasi wisata Pantai Pancer.

Sedangkan triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni informan kunci dan informan pendukung. Triangulasi sumber diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian yakni dengan membandingkan antara data wawancara yang diperoleh dari bapak Mulyo Cahyono selaku informan kunci

dengan data wawancara yang diperoleh dari bapak Nur Hasan selaku informan pendukung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Moleong (2021:330) bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Selanjutnya Patton (dalam Moleong, 2021:331) menyampaikan bahwa “pada triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.

3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting dikarenakan informasi yang diperoleh dapat disajikan secara jelas untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian berjudul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni model *Miles and Huberman* yang mana kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh *Miles and Huberman* (dalam Haryoko et al. 2020:195) bahwa “hal penting dalam analisis data kualitatif adalah memaknakan data sesuai yang ada pada konteksnya bukan kegiatan pengkuantifikasian (menghitung)”.

3.7.1 Reduksi Data

Dalam kegiatan penelitian ini, proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan memilah informasi data penelitian yang telah diperoleh sesuai dengan satuan fokus pembahasan penguatan kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Kemudian Sub fokus dalam penelitian ini yaitu, penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, perluasan jaringan kemitraan, partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Selain itu, peneliti membuang informasi

data penelitian yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan topik penelitian, sehingga informasi data penelitian yang diperoleh relevan dan memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis data. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryoko et al. (2020:203) bahwa reduksi data yaitu peneliti melaksanakan telaahan awal terhadap data-data yang telah diperoleh melalui penyusunan data lapangan, membuat rangkuman, memasukkannya kedalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan hasil data penelitian terkait Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Kabupaten Jember ke dalam teks yang bersifat naratif dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Tahapan penyajian data mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, serta mempermudah dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryoko et al. (2020:212) bahwa “penyajian data dalam analisis data kualitatif meliputi langkah untuk menyajikan salinan kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh”.

3.7.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data terkait penguatan kelembagaan Pokmas dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian berjudul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan

oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Haryoko et al. (2020:213) bahwa “pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam makna data dan memperjelas pemahaman tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian.”



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil temuan penelitian. Adapun uraian yang akan dikemukakan dalam bab ini meliputi data pendukung, paparan data, temuan data, dan analisis data. Pada penelitian ini, penulis menggali informasi terkait penguatan kelembagaan Pokmas Wisata Pantai Pancer dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat di wilayah Puger Kabupaten Jember. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut peneliti setelah mengumpulkan data di lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung akan dijelaskan secara rinci sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

4.1 Data Pendukung

Data pendukung merupakan suatu uraian penjelasan data penelitian yang bersifat umum dari hasil temuan peneliti saat berada di lokasi penelitian. Data pendukung digunakan sebagai pelengkap data utama agar sajian data penelitian dapat tersampaikan secara utuh. Berikut ini data pendukung yang peneliti peroleh pada saat berada di lokasi penelitian.

4.1.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di pesisir pantai Pancer Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang secara administratif merupakan tempat keberadaan dari kelembagaan lokal Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger. Desa Puger Kulon termasuk kedalam Kecamatan Puger yang memiliki luas 160,06 Km² dan memiliki 12 Desa yakni, Mlokorejo, Mojomulyo, Mojosari, Wringintelu, Bagon, Kasiyan, Kasiyan Timur, Wonosari, Jambearum, Grenden, Puger Wetan, serta Puger Kulon, dengan jumlah Dusun sebanyak 37, RW sebanyak 228, dan RT sebanyak 658. Desa Puger Kulon berada di ujung selatan Kabupaten Jember. Bagian selatan Desa Puger Kulon berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sebelah barat dengan Desa

Mojosari, sebelah utara dengan Desa Grenden, dan bagian timur dengan Desa Puger Wetan.

Kondisi wilayah pesisir pantai Pancer memiliki kelebihan dalam hal keindahan alamnya, baik kenampakan yang tercipta secara alami maupun yang tercipta oleh buatan manusia. Hal tersebut menjadi potensi yang dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat umum untuk datang berkunjung. Beberapa faktor yang mendukung yakni:

- a. Keberadaan deretan bukit yang terletak di bibir pantai dan dilepas pantai.
- b. Deretan pohon cemara yang menciptakan situasi rindang dan sejuk.
- c. Kondisi lingkungan yang bersih.
- d. Momen matahari terbenam yang dapat dinikmati dari bibir pantai pada saat sore hari.

Selain keindahan alam yang ada, keberadaan satwa liar seperti kera, ayam hutan, dan beberapa jenis burung yang terlihat berterbangan dengan bebas menunjukkan bahwa ekosistem lingkungan pantai Pancer masih terjaga dengan baik. Tidak adanya kegiatan eksploitasi lingkungan fisik seperti penambangan pasir dan bukit, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sosial masyarakat dan kesadaran akan kondisi lingkungan terbilang baik. Penerapan sapta pesona pada usaha pariwisata menjadi nilai lebih pada hal konservasi dan produktivitas, yaitu menjaga sekaligus pengelolaannya. Keberadaan papan himbauan dan ajakan yang diletakkan pada beberapa sudut tempat di area wisata pantai Pancer memiliki fungsi nilai edukasi bagi para pengunjung terkait kesadaran untuk memperlakukan alam agar tetap lestari.

4.1.2 Keadaan Sosial Budaya

Secara umum masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai Pancer memiliki karakter yang unik, karakter ini terbentuk akibat adanya fungsi kebudayaan adaptif dari kondisi alam dan nilai-nilai kepercayaan. Hal tersebut dapat terlihat pada kebudayaan sesaji laut, dengan melarungkan beberapa sesajen ketengah laut. Kegiatan ini ditujukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas

hasil laut yang telah diberikan dan dapat dinikmati oleh masyarakat pesisir pantai Pancer.

Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki kemampuan menangkap dan mengolah biota laut menjadi beberapa produk turunan, keahlian ini diperoleh secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh masyarakat pesisir membentuk sebuah kebiasaan dan membudaya, ketergantungan akan hasil sumber daya laut sebagai sumber penghasilan utama menjadikan mereka enggan untuk memilih usaha dan profesi yang lain. Ketidakmampuan menguasai sebuah modal seperti seperangkat alat yang digunakan untuk pergi melaut dan datangnya musim paceklik yang menjadikan pengangguran sementara menjadi penyebab utama para nelayan sulit untuk meningkatkan kondisi perekonomiannya.

Penerapan nilai norma yang digunakan masyarakat pesisir pantai Pancer adalah norma sosial yang didasarkan pada rasionalitas tradisional, terbentuk dari kebiasaan masyarakat yang terus menerus berulang, dan adat yang dianut oleh masyarakat pesisir. Bentuk kegiatan yang dilakukan seperti musyawarah dan perayaan atau ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang dalam pelaksanaannya menggunakan nilai rasionalitas tradisional. Sedangkan bentuk hukum normatif yang digunakan seperti cemoohan dan pengucilan menjadi ciri nilai emosional masyarakat pesisir pantai Pancer. Kontrol sosial tersebut menjadi mekanisme sosial masyarakat pesisir pantai Pancer akibat dari nilai rasionalitas tradisional yang menaunginya.

4.1.3 Gambaran Umum Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger

Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger merupakan salah satu kelembagaan lokal yang berada di wilayah Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kelembagaan lokal ini didirikan pada tahun 2019 dan mendapatkan Surat Keputusan Pembentukan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Adanya kesamaan rasa peduli pada diri masyarakat pesisir untuk menjaga dan mengelola pantai Pancer Puger menjadi landasan terbentuknya kelembagaan lokal tersebut.

Pada awalnya pengelolaan wisata pantai Pancer Puger dilakukan oleh Pemerintah Desa Puger Kulon dengan bantuan LINMAS sebagai pelaksana lapang. Minimnya pengetahuan terkait pengelolaan wisata yang dimiliki oleh SDM pengelola wisata Pantai Pancer pada waktu itu, mengakibatkan potensi wisata yang ada belum dirasakan manfaatnya secara optimal. Akses jalan menuju lokasi wisata yang masih sulit, pengelolaan wisata yang belum optimal, dan belum adanya tempat-tempat untuk berfoto, menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung masih rendah.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 Kepala Desa Puger Kulon menunjuk salah satu tokoh muda yakni Bapak Mulyo Cahyono yang diberikan kepercayaan untuk mengorganisir pengelolaan wisata Pantai Pancer dengan harapan dapat memajukan dan memanfaatkan dengan optimal potensi wisata yang dimiliki. Langkah awal yang diambil adalah dengan mendirikan kelembagaan lokal Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger yang legal secara hukum. Kelembagaan lokal difungsikan sebagai payung hukum yang memiliki aturan dan mempunyai legitimasi untuk mengatur, menyelenggarakan, dan menggerakkan kegiatan atau program-program yang dimiliki. Beberapa kegiatan pengelolaan wisata yang dilakukan meliputi penjaga pantai bagi wisatawan yang berkunjung, pengelola tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, dan menjaga kebersihan serta kelestarian sumber daya alam Pantai Pancer Puger. Untuk memudahkan dan mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger, dibentuklah struktur organisasi Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger seperti pada dokumentasi lampiran 2 guna memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing anggota. Keberadaan struktur organisasi akan meminimalisir terjadinya tumpang tindih jabatan dan terjadinya penumpukan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan pada satu orang anggota saja.

4.2 Paparan Data

Berdasarkan pengumpulan data penelitian yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka data yang akan dipaparkan merupakan data utama. Dalam penelitian ini, perolehan data wawancara berasal dari tiga informan kunci dan dua informan pendukung. Berikut paparan data penelitian terkait bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan.

4.2.1 Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan lembaga untuk mewujudkan kemandirian dan lembaga yang dinamis agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Pelaksanaan penguatan kelembagaan dapat dilakukan secara internal oleh pemimpin maupun instansi lain sebagai mitra agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif. Adapun bentuk penguatan kelembagaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan.

a. Penataan Kapasitas Lembaga

Penataan kapasitas lembaga Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dilakukan guna para anggota di dalamnya memperoleh tugas sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan agar penyelesaian kinerja lembaga dapat optimal dan meminimalisir terjadinya suatu hambatan. Selain itu, penataan kapasitas lembaga yang ditemukan dalam penelitian ini berupa perbaikan manajemen kelembagaan seperti pola kepemimpinan yang diterapkan dan transparansi program yang dilaksanakan sebagai wujud pertanggung jawaban serta memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan. Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) selaku informan kunci dalam wawancara berikut.

“Pembentukan struktur organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dilaksanakan melalui rapat bersama seluruh anggota. Pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara dilakukan melalui voting, sedangkan pengisian beberapa divisi yang lain di pilih oleh pengurus inti dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dalam kepengurusan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger saya menjadi ketua dan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk mengatur seluruh anggota berdasarkan AD-ART yang telah dibuat secara bersama-sama. Saya sebagai pemimpin memberikan contoh tauladan kepada para anggota dengan cara ikut bergerak menjalankan program secara bersama-sama, seperti penanaman dan perawatan pohon cemara, menjaga kebersihan, dan program peningkatan SDM. Ketika terdapat suatu permasalahan, langkah penyelesaian yang saya ambil sebagai seorang pemimpin melalui musyawarah, jika melalui musyawarah tidak menemukan jalan keluar, maka akan dilakukan voting untuk memperoleh suatu keputusan. Pelaksanaan program kegiatan yang kami miliki dilakukan secara transparan melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan website pugarbagus. Transparansi yang kami lakukan bertujuan untuk memberikan informasi perkembangan program atau kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer di setiap bulan dan tahunnya. Selain itu, hal ini merupakan salah satu upaya promosi yang kami lakukan kepada masyarakat luas terkait keberadaan wisata Pantai Pancer Puger.” (I1.I2.I3)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Berikut penjelasan yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat wawancara dengan peneliti.

“Struktur organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dibentuk melalui musyawarah bersama para anggota yang lainnya. Di dalam kepengurusan saya memperoleh tugas dan tanggung jawab sebagai humas, dikarenakan dulunya saya menjadi supir angkot dan sudah terbiasa berkomunikasi dengan banyak orang. Pengalaman yang saya miliki sebelumnya mempermudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai humas. Pemimpin Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger mampu memberikan tauladan yang baik dengan cara mengajak dan ikut berkontribusi dalam kegiatan bersih-bersih yang dilakukan pada pukul 06:00 pagi sebelum loket tiket dibuka. Selain itu, pemimpin dalam mengambil keputusan jika terjadi suatu permasalahan tidak dilakukan sewenang-wenang, namun diselesaikan melalui musyawarah. Kegiatan yang kami laksanakan dilakukan secara transparan dan sudah biasa dipublikasikan melalui media internet. Hal tersebut dapat menjadi salah satu bukti bahwa aktivitas yang kami lakukan tidak hanya sekedar kegiatan ekonomi, namun juga penjagaan kelestarian Pantai Pancer.” (I1.I2.I3)

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Gimin (KM) yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan Bapak Gimin (KM) pada saat melaksanakan kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Struktur organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dibuat bersama-sama anggota yang lain dengan cara musyawarah. Dalam struktur organisasi saya sebagai ketua pokja 3, saya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga keamanan penitipan kendaraan serta kebersihan di sekitar lokasi penitipan. Saya tidak merasa keberatan dalam melaksanakan tugas-tugas, karena sebelum adanya Pokmas saya sebagai linmas sudah bekerja dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer. Menurut saya pemimpin dalam membina Pokmas sudah bagus, bisa memberikan contoh yang baik seperti dapat menjaga kekompakan para anggota dan mampu menjaga kebersihan di lokasi wisata Pantai Pancer. Ketika terjadi suatu permasalahan disini, seperti khilang di tempat penitipan, pemimpin dapat memberikan keputusan yang baik dan mampu bertanggung jawab.” (I1.I2)

Pernyataan yang disampaikan para informan kunci memberikan penjelasan bahwa upaya penataan kapasitas lembaga Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger meliputi keberadaan struktur organisasi yang dibentuk bersama seluruh anggota. Adanya peran penting pemimpin menjadi tauladan para anggota dan pengambil keputusan secara bijak. Selain itu, terdapat transparansi pelaksanaan program atau kegiatan yang dipublikasikan melalui media internet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait penataan kapasitas lembaga Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger diperoleh informasi bahwa terdapat banner struktur organisasi yang terpasang di samping loket penjualan tiket wisata Pantai Pancer. Banner struktur organisasi tersebut memberikan informasi mengenai tugas dan tanggung jawab yang diperoleh masing-masing anggota. Selain itu, peran Bapak Mulyo Cahyono selaku pemimpin dapat memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya, seperti memberikan sikap ramah kepada para pengunjung wisata Pantai Pancer. Keberadaan cctv yang terpasang di loket pintu masuk wisata Pantai Pancer menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata dilakukan secara transparan. Website Puger Bagus menjadi salah satu media transparansi pelaksanaan program yang

dimiliki Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger sekaligus dijadikan media promosi wisata kepada masyarakat luas.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Nur Hasan (PD) yang merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Nur Hasan (PD) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

"Pembentukan struktur organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dilakukan secara internal melalui musyawarah bersama para anggota. Masing-masing anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik karena dalam pembagiannya sudah diatur sedemikian rupa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemimpin Pokmas dapat memberikan tauladan yang baik pada saat mengedukasi para anggotanya yang rata-rata pendidikan terakhirnya di jenjang SD. Ketika terjadi suatu permasalahan internal dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger maka akan diselesaikan oleh pemimpin melalui musyawarah dengan para anggota. Namun ketika terjadi permasalahan eksternal yang tidak dapat diselesaikan oleh pemimpin Pokmas, maka pemimpin Pokmas akan berdiskusi dengan Pemerintah Desa. Salah satu media yang digunakan sebagai transparansi program Pokmas yakni melalui website pugerbagus.com. Bentuk transparansi pelaksanaan program yang dimiliki oleh Pokmas juga menjadi salah satu upaya promosi keberadaan wisata Pantai Pancer kepada masyarakat luas." (I1.I2.I3)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) yang merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut informasi yang disampaikan pada saat kegiatan wawancara.

"Pada awalnya pengelolaan wisata Pantai Pancer dilakukan oleh linmas, namun seiring berjalannya waktu untuk menyesuaikan perkembangan zaman dibentuklah Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang diberikan amanah untuk mengelola. Pembagian tugas masing-masing anggota dalam struktur organisasi ditentukan melalui musyawarah bersama. Pelaksanaan program yang dimiliki menjadi lebih tertib dikarenakan masing-masing anggota memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Pemimpin Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger mampu memberikan tauladan yang baik kepada para anggota yang terdiri dari kaum muda hingga para lansia melalui semangat yang ditunjukkan untuk mengembangkan wisata Pantai Pancer. Ketika terjadi suatu permasalahan, pemimpin tidak langsung mengambil alih untuk

mengambil sebuah keputusan, namun akan dilakukan musyawarah untuk memperoleh keputusan penyelesaian yang terbaik. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger di publikasikan melalui media sosial sebagai bentuk transparansi. Hal ini juga dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat luas terkait keberadaan wisata Pantai Pancer Puger yang terus berkembang kearah yang lebih baik.” (I1.I2.I3)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penataan kapasitas lembaga Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger melibatkan seluruh anggota di dalamnya. Pembentukan struktur organisasi seperti pada dokumentasi lampiran 2 dilakukan secara bersama-sama guna pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Pemimpin di dalam Pokmas mampu memberikan contoh tauladan yang baik kepada para anggota sehingga pelaksanaan program-program yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer dilakukan secara transparan melalui publikasi di beberapa media internet. Hal tersebut menjadi bukti bahwa aktifitas yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, namun juga berfokus pada penjagaan kelestarian Pantai Pancer.

b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas dan fungsinya agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan baik. Upaya ini perlu dilakukan oleh lembaga karena setiap anggota menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program yang dimiliki. Kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pengkapasitasan anggota Pokmas melalui kegiatan diskusi rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan kegiatan pelatihan dibidang pariwisata. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan Bapak Mulyo Cahyono (KM) pada saat kegiatan wawancara.

“Saya sebagai pemimpin di dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada saat pelaksanaan kegiatan diskusi rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali terkadang berperan sebagai pemimpin dan narasumber. Metode diskusi yang digunakan dengan menyajikan

seorang pemateri yang memaparkan suatu topik tertentu. Pada saat saya berperan sebagai pemateri, pengetahuan-pengetahuan yang saya peroleh setelah mengikuti pelatihan dibidang pariwisata dan beberapa bimbingan teknis akan saya berikan kepada para anggota yang lain. Setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilaksanakan, masing-masing anggota dapat memberikan pendapatnya maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut. Materi yang dibahas dalam kegiatan diskusi beragam, seperti kendala yang dialami saat pengelolaan wisata, terkait pelayanan, penerapan sapta pesona, menghormati hak orang lain, dan keagamaan. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh setelah kegiatan diskusi, seperti dapat mengetahui permasalahan yang dialami anggota saya, kendala dalam pengelolaan wisata, dapat memahami masing-masing karakter anggota, menjadi lebih sabar saat berada dirumah, dan bertambahnya pengetahuan yang saya miliki. Beberapa pelatihan dibidang pariwisata yang pernah saya ikuti seperti pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau *lifeguard*. Selain itu kami juga pernah melaksanakan study tour ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan di Yogyakarta untuk mengetahui seperti apa pengelolaan wisata yang baik. Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut yakni pengetahuan yang telah saya miliki dapat memudahkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Meskipun beberapa pengimplementasian pengetahuan tersebut memerlukan proses yang panjang untuk mengembangkan wisata Pantai Pancer, seperti perubahan yang memerlukan biaya banyak sehingga memerlukan waktu untuk mengumpulkan modal terlebih dahulu.” (I4.I5)

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Keterlibatan saya dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yakni saya berusaha untuk selalu hadir ketika tidak ada halangan. Saya berusaha selalu hadir untuk menyimak dan menainggapi materi yang disampaikan agar mengetahui dan memahami gagasan-gagasan untuk mengembangkan wisata Pantai Pancer. Pelaksanaan kegiatan diskusi biasanya di isi oleh ketua sebagai pemateri. Materi yang dibahas terkait pengembangan wisata dan pelayanan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian saran dari para anggota yang lain sebagai bentuk tanggapan dari materi diskusi. Kegiatan diskusi yang saya ikuti memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan dalam diri saya. Dari kegiatan diskusi saya

mulai belajar menghargai dan menerima pendapat yang disampaikan oleh orang lain. Selain itu, saya pernah mengikuti kegiatan pelatihan dibidang pariwisata sebagai salah satu upaya meningkatkan SDM pengelola wisata Pantai Pancer. Kegiatan pelatihan tersebut yaitu terkait wisata kuliner dan berbelanja serta pengembangan pariwisata. Manfaat yang saya peroleh setelah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut yakni meningkatnya pengetahuan yang saya miliki terkait pengelolaan pariwisata. Pemahaman baru yang saya peroleh dapat meningkatkan sikap ramah saya kepada para wisatawan yang berkunjung di Pantai Pancer Puger.” (I4.I5)

Informasi yang diberikan oleh ke dua informan kunci tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger melalui kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Pengetahuan baru yang diperoleh para anggota Pokmas dapat diimplementasikan dengan baik, seperti sikap ramah yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM anggota Pokmas menjadikan wisata Pantai Pancer Puger berkembang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat berada di lokasi penelitian terkait peningkatan kapasitas SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger, diperoleh informasi bahwa para anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer dapat memberikan respon yang baik kepada para pengunjung. Hal tersebut terjadi karena adanya dampak dari kegiatan diskusi yang rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Pengetahuan yang diperoleh terkait cara memperlakukan pengunjung dengan baik seperti penggunaan bahasa yang santun dan memberikan sikap ramah dapat diimplementasikan dengan baik. Pembahasan mengenai upaya-upaya memajukan wisata Pantai Pancer yang rutin dilaksanakan, seiring berjalannya waktu dapat mewujudkan sapa pesona pariwisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Nur Hasan (PD) yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Nur Hasan (PD) pada saat kegiatan wawancara.

“Keberhasilan kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat dikatakan sudah bagus. Sebagian besar anggota yang berpartisipasi hanya berpendidikan di tingkat SD, sehingga memerlukan evaluasi secara rutin terkait pengelolaan wisata Pantai Pancer untuk meminimalisir terjadinya berbagai hambatan. Materi yang dibahas dalam kegiatan diskusi terkait penekanan keamanan dan kenyamanan para pengunjung Pantai Pancer. Ketegasan para anggota diperlukan untuk terus menghimbau wisatawan agar tidak berenang di laut karena besarnya ombak Pantai Pancer. Kepedulian ketua Pokmas terhadap peningkatan SDM anggotanya dapat terlihat pada saat membimbing dan memaparkan materi dalam kegiatan diskusi. Kesabaran yang ditunjukkan pada saat menanggapi masukan dari anggotanya menjadi bukti bahwa pemimpin di dalam Pokmas mampu mengayomi seluruh anggota. Dampak dari kegiatan diskusi yang dilaksanakan yakni semakin eratnya hubungan kekeluargaan masing-masing anggota dikarenakan sudah mulai bisa meahami dan menghargai pendapat temannya. Selain itu upaya peningkatan kapasitas SDM pengelola wisata Pantai Pancer dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dibidang pariwisata. Materi-materi yang diperoleh para anggota memberikan pemahaman pada diri mereka terkait pengelolaan pariwisata yang baik sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pergantian seragam LINMAS ke pakaian yang lebih rapi dan cocok untuk digunakan dalam pengelolaan pariwisata, sikap ramah yang diberikan para anggota saat terdapat wisatawan yang berkunjung, dan bersihnya area wisata Pancer Puger, menjadi bukti bahwa mereka sudah mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki.” (I4.I5)

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) selaku informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut informasi yang disampaikan pada saat kegiatan wawancara.

“Keberhasilan kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dibuktikan dengan kekompakan para anggota untuk menghadiri kegiatan tersebut. Para anggota yang aktif dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer selalu mengupayakan kehadirannya sebagai wujud kepedulian mereka untuk mengembangkan Wisata Pantai Pancer. Anggota yang hadir dalam kegiatan diskusi menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh pemateri, baik pembahasan terkait kendala yang dialami dalam pengelolaan maupun upaya mewujudkan sapta pesona pariwisata. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian aspirasi dari masing-masing anggota terkait upaya memajukan wisata Pantai Pancer. Melalui kegiatan diskusi yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali menjadikan para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat

memahami satu sama lainnya, sehingga mempererat rasa kekeluargaan dan menumbuhkan rasa nyaman pada saat beraktifitas dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger. Pelatihan dibidang pariwisata yang pernah di ikuti oleh anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni pelatihan terkait wisata kuliner dan berbelanja. Pemahaman baru yang diperoleh para anggota menjadi salah satu landasan pengembangan wisata Pantai Pancer. Pemahaman tersebut mulai diimplementasikan dengan adanya pembangunan outlet berjualan oleh-oleh yang dapat diisi oleh masyarakat pesisir dengan aneka produk jualannya. Hal itu dikarenakan banyaknya produk olahan hasil laut masyarakat pesisir seperti terasi, petis, ikan bakar, dan kerupuk ikan.” (I4.I5)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger melalui kegiatan diskusi rutin seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin l yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan melalui kegiatan pelatihan dibidang pariwisata seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin j. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan membahas materi terkait peningkatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger dan keagamaan. Terdapat seorang pemateri yang memaparkan topik pembahasan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tanggapan berupa kritik maupun saran. Sedangkan kegiatan pelatihan yang pernah di ikuti oleh anggota Pokmas yakni pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau *lifeguard*. Peningkatan SDM anggota Pokmas setelah memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan diskusi dan pelatihan dapat mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger. Selain itu, masing-masing anggota dapat memahami karakteristik satu sama lain dan mampu menghargai pendapat yang diberikan orang lain.

c. Peningkatan Kapasitas Pelayanan

Peningkatan kapasitas pelayanan merupakan upaya optimalisasi kegiatan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan suatu kebutuhan tertentu. Kapasitas pelayanan yang baik dapat mempengaruhi kenyamanan dan partisipasi anggota yang ada di dalam lembaga. Peningkatan kapasitas pelayanan yang ditemukan

dalam penelitian ini yaitu penyediaan fasilitas tempat ibadah bagi umat muslim, penyediaan lahan bagi masyarakat pesisir yang ingin berjualan, penyediaan makan siang bagi anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan santunan berupa uang sebagai wujud pelayanan bagi anggota ketika sakit. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan Bapak Mulyo Cahyono (KM) pada saat wawancara.

“Keberadaan musholla di area wisata Pantai Pancer bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan umat muslim yang hendak melaksanakan sholat lima waktu. Hal ini bertujuan agar wisatawan yang datang berkunjung merasa tenang dan tidak tergesa-gesa untuk pulang. Selain itu, terdapat tempat ibadah sholat lima waktu bagi para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang letaknya berada di dekat loket penjualan tiket, hal ini tentunya memudahkan para anggota yang kebanyakan sudah lansia saat akan melaksanakan ibadah sholat. Penempatan lokasi berjualan masyarakat pesisir yang ada di dalam area wisata Pantai Pancer di sediakan dan di atur oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dengan tujuan agar orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat dikordinir dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan pelayanan kepada wisatawan dan upaya untuk menjaga area Pantai tetap bersih. Bagi masyarakat yang ingin berjualan di dalam area wisata Pantai Pancer diharuskan untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola atau kepada Pemerintah Desa, ketika masih terdapat area yang dapat ditempati maka akan diperbolehkan untuk ikut berjualan. Bagi para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer mendapatkan fasilitas makan siang agar tidak pulang kerumah pada saat jam makan siang. Selain itu, para anggota yang sebagian besar sudah lansia membutuhkan asupan makan tepat waktu agar kondisi kesehatannya tetap stabil. Ketika terdapat anggota aktif yang mengalami musibah seperti sakit, maka terdapat dana sosial yang dapat meringankan beban yang sedang dialami. Hal itu dilakukan untuk memperkuat jalinan kekeluargaan satu sama lain dan wujud rasa keprihatinan ketika ada yang terkena musibah.” (I6.I7.I8.I9)

Informasi yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Beberapa musholla yang dibangun oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger disediakan untuk memfasilitasi anggota yang terlibat dalam penjagaan pantai, pengelolaan tiket maupun pengelolaan penitipan kendaraan. Hal ini merupakan komitmen ketua agar seluruh

anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer tidak meninggalkan ibadah shalat. Masyarakat yang berjualan di dalam area wisata Pantai Pancer di atur oleh pengelola untuk meminimalisir terjadinya keributan sesama pedagang. Hal tersebut dikarenakan ketika lahan berjualan tidak diatur dan disediakan oleh Pokmas dapat menyebabkan membludaknya masyarakat yang berjualan dan sulit untuk diatur. Bagi masyarakat yang ingin berjualan di dalam area wisata Pantai Pancer maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola. Fasilitas makan siang yang diberikan kepada anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer bertujuan agar para anggota tidak meninggalkan lokasi sebelum jam pulang. Hal ini bertujuan agar keamanan dan kenyamanan para wisatawan dapat tetap terjaga. Dana sosial yang diberikan kepada anggota aktif ketika mengalami musibah seperti sakit bertujuan untuk membantu biaya pengobatan. Beberapa pelayanan yang diberikan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger membuat saya merasa nyaman pada saat bekerja dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer. Saya merasa bekerja dengan keluarga sendiri tanpa adanya rasa tekanan sehingga membuat diri saya tenang saat berada disini.” (I6.I7.I8.I9)

Informasi yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) dan Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya peningkatan kapasitas pelayanan yang diberikan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Diantaranya meliputi penyediaan musholla, penyediaan lahan berjualan, pemberian fasilitas makan siang bagi anggota, dan pemberian dana sosial. Pelayanan yang diberikan kepada anggota Pokmas dan wisatawan bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peningkatan kapasitas pelayanan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa musholla yang memudahkan wisatawan muslim untuk melakukan ibadah shalat lima waktu. Keberadaan sejumlah warung makan yang menyajikan berbagai olahan makanan berat maupun makanan ringan dan keberadaannya tertata rapi di sekitar Pantai Pancer, menjadi bukti bahwa pengelolaan wisata dilakukan dengan baik. Selain itu, para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer mendapatkan fasilitas makan siang dan melaksanakan ibadah shalat di musholla yang telah disediakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas pelayanan benar dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) selaku informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Sugiyanto (PD) pada saat kegiatan wawancara.

“Fasilitas ibadah bagi umat muslim yang disediakan dengan keberadaan musholla bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pengelola agar tidak kesulitan pada saat akan melaksanakan ibadah sholat. Penyediaan lahan berjualan bagi masyarakat yang ikut berjualan di dalam area wisata bertujuan agar memudahkan dalam pengkoordiniran. Utamanya terkait kebersihan yang ada didalam wisata Pantai Pancer, orang-orang yang terlibat di dalamnya harus bersedia ikut berkontribusi dalam kebersihan dan penjagaan kelestarian Pantai Pancer. Bagi masyarakat yang ingin ikut berjualan di dalam area wisata Pantai Pancer harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengelola. Fasilitas makan siang yang diberikan kepada para anggota merupakan bentuk pelayanan yang diberikan setelah bekerja dari pagi hari, hal ini juga dilakukan untuk meminimalisir anggota agar tidak pulang kerumah karena dikhawatirkan akan terlambat saat kembali. Dana sosial yang diberikan kepada para anggota bertujuan untuk meringankan beban yang dialami saat tertimpa musibah seperti sakit, karena kebanyakan anggota yang terlibat dalam pengelolaan merupakan lansia. Beberapa fasilitas pelayanan yang diberikan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger kepada para anggota yang terlibat dalam pengelolaan membuat mereka merasa nyaman berada disana meskipun pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak menentu.” (I6.I7.I8.I9)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pelayanan yang diberikan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger meliputi keberadaan musholla untuk memfasilitasi tempat ibadah bagi umat muslim, penyediaan dan pengaturan lokasi berjualan, penyediaan fasilitas makan siang, dan terdapat dana santunan. Keberadaan musholla di area wisata Pantai Pancer seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin q memfasilitasi anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata dan para wisatawan yang berkunjung agar merasa tenang dan tidak tergesa-gesa pulang untuk melaksanakan ibadah sholat. Penyediaan dan pengaturan lokasi berjualan yang dilakukan oleh Pokmas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya keributan sesama pedagang, membludaknya penjual, dan memudahkan koordinasi terkait penjagaan kebersihan di lingkungan Pantai Pancer. Fasilitas makan siang yang diberikan

kepada anggota Pokmas yang bertugas mengelola wisata Pantai Pancer bertujuan agar mereka tidak meninggalkan lokasi pada jam makan siang. Sedangkan dana sosial yang diberikan kepada anggota yang aktif dalam pengelolaan Wisata Pantai Pancer bertujuan untuk meringankan beban yang dialami dan meningkatkan rasa kekeluargaan sesama anggota Pokmas.

d. Perluasan Jaringan Kemitraan

Perluasan jaringan kemitraan merupakan upaya memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lembaga atas dasar adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Program-program yang dimiliki oleh lembaga dapat terlaksana secara optimal ketika mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra. Jaringan kemitraan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kerjasama Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dengan Pemerintah Desa Puger Kulon yang secara administratif bertanggung jawab atas adanya wisata Pantai Pancer. Selanjutnya, kerjasama lembaga dengan BPBD, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, TNI-AL dan POLAIRUD yang bertugas mengantisipasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan. Serta kerjasama lembaga dengan komunitas yang memiliki program kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini, berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM).

“Upaya yang saya lakukan sebagai pemimpin di dalam Pokmas pada saat akan menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni dengan cara berusaha menemui pemimpin yang ada di dalamnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama. Tidak ada persyaratan khusus yang harus saya penuhi pada saat akan bermitra dengan pihak lain, adanya kesamaan tujuan untuk menjaga kelestarian dan pengelolaan wisata Pantai Pancer menjadi modal utama terjalinnnya kerjasama dengan pihak lain. Beberapa mitra yang menjalin kerjasama dengan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni Pemerintah Desa Puger Kulon, Karang Taruna Desa Puger Kulon, Pemerintah Kecamatan Puger, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, aparaturn keamanan, BPBD, dan beberapa komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Contoh kerja

sama yang pernah kami laksanakan dengan pihak lain sebagai mitra yakni pelaksanaan pelatihan penjaga pantai bersama BPBD, kegiatan bersih-bersih pantai bersama komunitas peduli lingkungan, dan kegiatan petik laut bersama Pemerintah Desa Puger Kulon. Manfaat yang saya peroleh pada saat melaksanakan kegiatan bersama mitra yakni bertambahnya pengetahuan yang saya miliki, kegiatan pengelolaan wisata yang saya lakukan terasa lebih ringan dengan bantuan beberapa pihak, dan bertambahnya teman yang dapat berbagi informasi serta pengalaman terkait pengelolaan wisata.” (I10.I11)

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Kerjasama yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dengan pihak lain sebagai mitra diupayakan oleh pemimpin. Menurut sepengetahuan saya, biasanya pemimpin akan bersilaturahmi ke beberapa pihak lain untuk membahas kegiatan yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik karena adanya kesamaan tujuan yang akan dicapai, hal itulah yang menjadi landasan terjalinnya kemitraan dengan pihak lain di luar Pokmas. Salah satu mitra yang bekerjasama dengan Pokmas yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Jember. Salah satu kegiatan yang pernah dilaksanakan yaitu pelatihan dibidang pariwisata terkait jasa tour dan wisata. Manfaat yang saya rasakan yaitu bertambahnya pengetahuan yang saya miliki terkait pengelolaan pariwisata dan saya dapat bertemu dengan teman baru yang bisa saling berbagi pengalaman dibidang pengelolaan pariwisata. Dari kegiatan pelatihan tersebut saya dapat memahami bahwa memberikan sikap ramah kepada wisatawan merupakan kewajiban yang harus saya berikan.” (I10.I11)

Informasi yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) dan Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci menunjukkan bahwa upaya perluasan jaringan kemitraan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger diupayakan oleh pemimpin. Beberapa pihak lain yang menjadi mitra Pokmas yakni Pemerintah Desa Puger Kulon, Karang Taruna, Pemerintah Kecamatan Puger, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, aparat keamanan, BPBD, dan beberapa komunitas peduli lingkungan. Manfaat yang diperoleh anggota Pokmas saat bermitra dengan pihak lain yaitu meningkatnya pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat berada di lokasi penelitian terkait perluasan jaringan kemitraan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger, diperoleh informasi bahwa keberhasilan pengelolaan wisata Pantai Pancer tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak lain yang menjadi mitra. Beberapa pihak yang menjadi mitra yakni Pemerintah Desa Puger Kulon, Karang Taruna Desa Puger Kulon, Pemerintah Kecamatan Puger, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, aparat keamanan, BPBD, dan beberapa komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Pengetahuan baru yang diperoleh anggota Pokmas setelah melaksanakan kegiatan kemitraan dapat di implementasikan dengan baik seperti sikap ramah yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung dan kondisi Pantai Pancer yang semakin rindang.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Sugiyanto (PD) pada saat kegiatan wawancara.

“Upaya yang dilakukan oleh Pokmas dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni melalui pemimpin di dalamnya. Gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan secara bersama-sama nantinya dijelaskan secara mendetail oleh ketua Pokmas. Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh Pokmas ketika akan bermitra dengan pihak lain, hal ini dikarenakan adanya kesamaan hasil yang nantinya akan diraih dari program yang dilaksanakan secara bersama-sama. Beberapa pihak yang menjadi mitra Pokmas yakni Pemerintah Desa Puger Kulon, Pemerintah Kecamatan Puger, BPBD, POLAIRUD, TNI-AL, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, dan Komunitas-komunitas peduli lingkungan. Bentuk kemitraan yang saya ketahui yakni anggota Pokmas mengikuti pelatihan dibidang pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, serta pelatihan *lifeguard* atau penjaga pantai yang diselenggarakan bersama BPBD. Manfaat yang diperoleh Pokmas saat bermitra dengan pihak lain yakni meningkatkannya SDM pengelola wisata Pantai Pancer. Pengetahuan baru yang mereka peroleh dapat mempermudah pelaksanaan pengelolaan wisata Pantai Pancer.” (I10.I11)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa perluasan jaringan kemitraan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger melalui pemimpin di dalamnya. Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi dikarenakan adanya kesamaan tujuan dalam program yang akan

dilaksanakan secara bersama. Beberapa pihak yang menjadi mitra Pokmas yakni Pemerintah Desa Puger Kulon, Karang Taruna Desa Puger Kulon, Pemerintah Kecamatan Puger, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, aparatur keamanan, BPBD, dan beberapa komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan bersama dengan mitra yaitu pelatihan penjagaan pantai atau *lifeguard*, pelatihan jasa tour dan wisata, petik laut, dan pembersihan lingkungan Pantai Pancer. Manfaat yang diperoleh anggota Pokmas pada saat menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni bertambahnya pengetahuan yang dimiliki, pekerjaan yang dilaksanakan terasa lebih ringan, dan bertambahnya teman baru yang dapat saling berbagi pengalaman di bidang pengelolaan pariwisata.

4.2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pembangunan dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban atas potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungannya. Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu program pembangunan. Bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Bentuk partisipasi tersebut didasarkan pada hak masyarakat pesisir untuk memperoleh manfaat atas potensi yang ada di lingkungannya guna pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat pesisir memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya guna keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang, serta setiap masyarakat di suatu wilayah memiliki sosial budaya tersendiri sebagai identitas kelompoknya yang harus terus dilestarikan agar tidak tergeser dengan budaya lain sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

a. Partisipasi Ekonomi

Partisipasi ekonomi masyarakat pesisir merupakan bentuk keterlibatannya dalam pengelolaan wisata pantai guna memenuhi kebutuhan hidup. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi dapat berupa penyedia jasa, sarana, dan logistik yang dibutuhkan oleh wisatawan. Partisipasi ekonomi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pesisir pada pengelolaan tiket, penyediaan jasa penitipan, penjaga pantai, dan aktivitas jual beli makanan. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Keterlibatan saya dalam aktifitas ekonomi di pengelolaan wisata Pantai Pancer yakni sebagai pengelola tiket masuk, namun terkadang saya juga berada di tempat penitipan kendaraan. Saya dapat menerima dengan lapang dada ketika bertugas di pengelolaan tiket atau tempat penitipan kendaraan sesuai arahan dari ketua Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger, karena saya dapat memahami beliau memiliki pertimbangan tertentu dilakukannya pergantian tugas. Pengetahuan baru yang saya peroleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata menjadikan diri saya dapat bersikap ramah dan mengetahui cara menghadapi serta bersikap kepada para wisatawan. Penghasilan yang saya peroleh dari sini dapat membantu mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga dan saya selalu bersyukur berapapun penghasilan yang saya peroleh dari kegiatan pengelolaan wisata. Saya tetap bertahan dalam pengelolaan wisata pantai pancer karena saat bekerja disini alhamdulillah tidak pernah meninggalkan sholat, karena Pokmas telah menyediakan musholla dibeberapa titik lokasi area Wisata Pantai Pancer. Saya merasa ketika tidak meninggalkan sholat lima waktu, dalam menjalankan aktifitas menjadi lebih tenang dan penghasilan yang saya peroleh menjadi lebih berkah.” (I12.I13.I14)

Informasi yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Gimin (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer saya bertugas sebagai penjaga tempat penitipan kendaraan. Selain itu saya memiliki aktifitas ekonomi lain yakni warung tempat berjualan makanan ringan dengan bantuan istri saya sebagai penjaganya. Saya merasa nyaman saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua Pokmas untuk menjaga penitipan kendaraan, karena dulunya saya saat sebagai linmas sudah

ada disini. Penghasilan yang saya peroleh dari penjagaan tempat penitipan kendaraan dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Saya tetap bertahan ikut bekerja disini karena merasa nyaman dan sudah tidak perlu memikirkan kebutuhan makan siang, karena sudah disediakan oleh Pokmas.” (I12.I14)

Informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) dan Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci menunjukkan bahwa bentuk partisipasi ekonomi masyarakat pesisir yang tergabung dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer meliputi pengelolaan tiket masuk, penjaga tempat penitipan kendaraan, penjaga pantai atau *lifeguard*, dan berjualan. Seluruh anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin secara optimal. Kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata memberikan dampak kemudahan pada saat melaksanakan kegiatan pengelolaan wisata. Penghasilan yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan wisata membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Serta fasilitas yang diberikan oleh Pokmas menjadikan anggotanya merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait bentuk partisipasi ekonomi masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilaksanakan berupa pengelolaan tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, *lifeguard* atau penjaga pantai, dan berjualan. Anggota Pokmas yang berpartisipasi dalam pelaksanaan satuan tugas kegiatan pengelolaan wisata tersebut tidak mengalami kesulitan dikarenakan telah memiliki pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat pesisir tersebut memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian, hal tersebut dibuktikan dengan konsistensi mereka dalam mengikuti kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Nur Hasan (PD) selaku informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Nur Hasan (PD) pada saat kegiatan wawancara.

“Bentuk partisipasi ekonmi masyarakat pesisir dalam Pengelolaan wisata Pantai Pancer terbagi kedalam beberapa bidang, ada yang

mengelola tiket masuk, sebagian ada yang menjadi *lifeguard*, dan sisanya menjaga penitipan kendaraan mulai pukul tujuh pagi hingga pukul lima sore. Anggota yang bertugas dalam pengelolaan tiket memiliki tanggung jawab terkait kegiatan jual beli tiket masuk dan edukasi bahwa harga yang tertera sudah termasuk pembayaran asuransi. Anggota yang bertugas dalam penjagaan pantai memiliki tanggung jawab untuk memastikan keselamatan pengunjung seperti memberikan himbauan agar tidak berenang di laut. Sedangkan anggota yang bertugas dalam penjagaan penitipan kendaraan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan tempatnya, memberikan karcis yang selanjutnya ditulis identitas kendaraan yang dititipkan, dan memungut retribusi sebesar lima ribu rupiah. Masing-masing anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik karena sudah diatur sedemikian rupa oleh ketua Pokmas. Para anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan setelah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Penghasilan yang mereka dapat dari pengelolaan wisata dapat digunakan sebagai penambah untuk mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga. Para anggota Pokmas yang aktif dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer tetap bertahan hingga saat ini karena mereka merasa nyaman saat bekerja dengan anggota yang lain, serta fasilitas tempat ibadah yang telah disediakan dan fasilitas makan siang yang diberikan setiap hari dapat memenuhi kebutuhannya.” (I12.I13.I14)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi ekonomi yang dilaksanakan meliputi pengelola tiket, penjaga penitipan kendaraan, dan berjualan, seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin e, g, dan i. Masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat melaksanakan tugas pengelolaan wisata sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pemimpin. Pengetahuan baru yang di peroleh anggota Pokmas dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata dapat menumbuhkan sikap ramah pada wisatawan yang membeli tiket maupun menitipkan kendaraannya. Penghasilan yang diperoleh dari aktifitas pengelolaan wisata Pantai Pancer dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Anggota Pokmas yang aktif dalam pengelolaan wisata tetap bertahan karena mereka merasa fasilitas yang disediakan dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Partisipasi Lingkungan

Partisipasi lingkungan masyarakat pesisir merupakan bentuk keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungannya dari pencemaran sampah melalui upaya menjaga kebersihan dan penanaman pohon dilingkungan pantai. Partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan perlu dilaksanakan guna menciptakan situasi yang bersih, nyaman, dan aman. Partisipasi lingkungan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga kebersihan dan penanaman serta perawatan pohon cemara di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan Bapak Mulyo Cahyono (KM) pada saat kegiatan wawancara.

“Upaya yang saya lakukan sebagai pemimpin dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai Pancer yakni dengan mengadakan kegiatan penyapuan setiap pagi sebelum loket tiket dibuka. Selain itu kami menyediakan beberapa tempat sampah yang kami taruh di beberapa sudut lokasi wisata Pantai Pancer. Saat ini kami juga menghimbau kepada anggota Pokmas ketika melihat sampah berserakan untuk langsung di ambil dan di buang ke tempat sampah. Upaya yang kami lakukan guna mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemasangan papan pemberitahuan untuk membuang sampah pada tempatnya. Saya sebagai pemimpin di dalam Pokmas bertugas membuat konsep penanaman pohon cemara yang saat ini sudah hidup dan rindang. Selain itu, saya juga mengupayakan pengadaan bibit pohon cemara kepada Pemerintah Desa Puger Kulon, mengajukan proposal ke Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Keberadaan pihak lain sebagai mitra yang peduli terhadap kelestarian pantai pancer cukup membantu kami dalam menjaga lingkungan, baik tenaga yang diberikan untuk menjaga kebersihan maupun bantuan sarana dan prasarana. Perawatan pohon cemara dari awal penanaman hingga tumbuh rindang seperti saat ini dengan cara penyiraman menggunakan air PDAM dan pemberian pupuk organik diwaktu tertentu. Alasan saya ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer yakni agar kelestarian Pantai dapat terus terjaga dan dapat dinikmati hingga generasi penerus nantinya. Saya berharap generasi penerus dapat menghargai usaha yang telah dilakukan pendahulunya dan dapat melanjutkan perjuangan pendahulunya untuk mempertahankan kelestarian Pantai Pancer Puger.” (I13.I15)

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Gimin (KM) pada saat kegiatan wawancara.

“Usaha yang saya lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan Pantai Pancer yakni membersihkan sampah yang ada di area tempat penitipan kendaraan dan disekitar warung-warung tempat berjualan. Saya bersama anggota Pokmas yang lain membuat tempat sampah dan papan edukasi yang berisi himbauan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di beberapa titik lokasi Wisata Pantai Pancer. Saya ikut berkontribusi sejak awal penanaman pohon cemara hingga tumbuh rindang seperti saat ini. Serta sampai saat ini pun saya melakukan pencangkakan bibit pohon cemara untuk ditanam di beberapa tempat yang masih tersedia agar situasi Pantai Pancer semakin rindang dan sejuk. Keterlibatan Pemerintah Desa Puger Kulon dalam perawatan pohon cemara cukup membantu tugas saya dalam menjaga kelestarian alam disini. Setiap satu bulan sekali petugas dari Desa akan melakukan pengurangan ranting pohon cemara agar tidak membahayakan para pengunjung. Saya akan terus berusaha menjaga kelestarian lingkungan Pantai Pancer karena disini merupakan rumah ke dua bagi saya, serta menjadi tempat untuk mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.” (I13.I15)

Informasi yang diberikan oleh Bapak Mulyo Cahyono (KM) dan Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci menunjukkan bahwa bentuk partisipasi lingkungan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger meliputi penjagaan kebersihan dan penanaman pohon cemara. Upaya penjagaan kebersihan diimplementasikan melalui kegiatan penyapuan yang rutin dilaksanakan setiap pagi, menginstruksikan seluruh anggota untuk langsung memungut sampah ketika terlihat berserakan, penyediaan tempat sampah, dan pemasangan papan himbauan untuk menjaga kebersihan. Sedangkan upaya penanaman dan perawatan pohon cemara meliputi pencangkakan bibit, penyiraman menggunakan air PDAM, pemupukan, dan pengurangan ranting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait bentuk partisipasi lingkungan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger diperoleh informasi bahwa kebersihan lingkungan Pantai Pancer terjaga dengan baik. Kebersihan tersebut dapat tercipta karena setiap pagi sebelum loket tiket dibuka, dilaksanakan kegiatan penyapuan untuk membersihkan sampah yang berserakan. Selain itu, terdapat beberapa papan

himbauan untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya yang diletakkan pada beberapa sudut area lokasi wisata Pantai Pancer. Upaya lain yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan wisata Pantai Pancer yakni dengan menanam dan merawat ribuan pohon cemara yang menjadikan situasi menjadi lebih asri dan sejuk.

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) selaku informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Sugiyanto (PD) pada saat kegiatan wawancara.

“Menurut sepengetahuan saya, anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer akan melaksanakan pembersihan secara gotong royong sebelum loket dibuka. Peningkatan SDM pengelola wisata Pantai Pancer setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata mereka mampu membuat papan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan dan menyediakan beberapa tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik tertentu. Upaya yang dilakukan oleh anggota Pokmas untuk merawat pohon cemara agar tetap hidup yakni dengan menyirami menggunakan air PDAM. Mereka menyisihkan sebagian penghasilan untuk membayar biaya tersebut. Hal ini dilakukan karena sumber air yang ada disana tergolong air payau dan tidak bisa digunakan untuk menyirami pohon cemara. Pohon cemara yang saat ini sudah tumbuh rindangpun masih tetap dirawat dengan cara melakukan pencangkakan dan pengurangan ranting. Pada saat kegiatan pengurangan ranting pohon cemara, Pemerintah Desa Puger Kulon menurunkan beberapa petugas untuk membantu para anggota Pokmas, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan memiliki resiko dan para anggota yang ada disana sebagian besar sudah lansia. Anggota Pokmas ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan Pantai Pancer karena penghasilan yang mereka peroleh berasal dari pengelolaan wisata. Kelestarian Pantai Pancer akan mempengaruhi keberlanjutan penghasilan yang diperoleh para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.” (I13.I15)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi lingkungan yang dilaksanakan masyarakat pesisir meliputi penjagaan kebersihan dan penanaman serta perawatan pohon cemara, seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin m dan n. Pengetahuan baru yang diperoleh anggota Pokmas setelah mengikuti diskusi dan pelatihan yakni adanya kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemasangan papan pemberitahuan untuk membuang sampah pada tempatnya, seperti pada

dokumentasi lampiran 9 poin o. Sedangkan kegiatan penanaman dan perawatan pohon cemara dilakukan melalui pencangkokan bibit, penyiraman menggunakan air PDAM, pemupukan, dan pengurangan ranting. Keterlibatan pihak lain sebagai mitra Pokmas dalam menjaga kelestarian lingkungan Pantai Pancer menjadikan pelaksanaan program lebih ringan, seperti bantuan tenaga yang diberikan untuk mengurangi ranting pohon cemara dan pemberian bantuan bibit pohon cemara. Alasan masyarakat pesisir menjaga kelestarian lingkungan Pantai Pancer yakni selain hal tersebut sudah menjadi kewajiban mereka, kondisi yang ada dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, serta lingkungan Pantai Pancer merupakan rumah ke dua bagi mereka.

c. Partisipasi Sosial Budaya

Partisipasi sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka implementasi rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan. Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, seiring berjalannya waktu menjadi suatu kebudayaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Partisipasi sosial budaya yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan pembagian sembako untuk janda tua yang berada di pesisir pantai Puger dan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Wasis (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Keterlibatan saya dalam kegiatan pembagian sembako yang ditujukan kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer yakni ikut mencari dan mendata orang-orang yang akan mendapat bantuan, serta saya ikut terjun langsung dalam kegiatan pembagian sembako. Tidak ada pihak lain di luar Pokmas yang membantu kegiatan sosial ini, karena kegiatan yang dilaksanakan murni dari program Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Kegiatan sosial ini dilaksanakan sebagai wujud keprihatinan kepada masyarakat pesisir yang membutuhkan bantuan, selain itu kami juga menyadari bahwa mereka berhak merasakan manfaat atas keberadaan Pantai Pancer. Pada saat

pelaksanaan kegiatan petik laut saya bertugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang hadir. Ketua Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger berperan membagi seluruh anggota Pokmas untuk fokus pada tugas mengatur lalu lintas, menjaga penitipan kendaraan, dan menjadi penjaga pantai. Pemerintah Desa Puger Kulon sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger berperan penting pada terselenggaranya acara petik laut, dikarenakan seluruh konsep, biaya, dan sarana prasarana telah disediakan serta diatur sedemikian rupa dengan sangat baik.” (I12.I15)

Informasi yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci dalam penelitian ini. Berikut informasi yang diberikan oleh Bapak Gimin (KM) pada saat kegiatan wawancara.

“Keterlibatan saya dalam penyelenggaraan petik laut yakni sebagai LINMAS yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan. Peran ketua Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada saat kegiatan petik laut yakni membagi dan mengarahkan seluruh anggota Pokmas untuk menjaga ketertiban dan keamanan. Pemerintah Desa Puger Kulon sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger berperan penting dalam mensukseskan kegiatan petik laut, segala kebutuhan yang diperlukan untuk acara petik laut disediakan dengan baik. Selain itu, segenap lapisan masyarakat Desa Puger Kulon juga bergotong royong untuk ikut memeriahkan penyelenggaraan acara petik laut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.” (I12.I15)

Informasi yang diberikan oleh Bapak Wasis (KM) dan Bapak Gimin (KM) selaku informan kunci menunjukkan bahwa bentuk partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer meliputi penyelenggaraan kegiatan pembagian sembako dan keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan petik laut. Kegiatan pembagian sembako yang ditujukan kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer menggunakan dana yang diperoleh dari sebagian penjualan tiket masuk dan penitipan kendaraan. Bentuk keterlibatan anggota Pokmas dalam pelaksanaan kegiatan petik laut yakni membantu pengaturan arus lalu lintas, menjaga penitipan kendaraan, dan menjadi penjaga pantai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait bentuk partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni terlaksananya kegiatan pembagian sembako yang ditujukan kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer dan keterlibatan pada

kegiatan petik laut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan pembagian sembako yang diberikan berupa kebutuhan pokok seperti beras, gula, dan minyak goreng. Dana yang digunakan untuk pembagian sembako berasal dari sebagian hasil penjualan tiket dan penitipan kendaraan wisata Pantai Pancer. Sedangkan pada saat pelaksanaan kegiatan petik laut, pengunjung yang datang tidak dikenakan biaya masuk pada saat acara larung sesaji. Para anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger berfokus pada kegiatan pengamanan dan memastikan keselamatan para pengunjung, hal ini dikarenakan pada saat kegiatan petik laut jumlah wisatawan yang hadir jumlahnya lebih banyak dibandingkan hari-hari biasa.

Informasi yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Sugiyanto (PD) selaku informan pendukung dalam penelitian ini. Berikut paparan informasi yang diberikan Bapak Sugiyanto (PD) pada saat kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Pelaksanaan kegiatan pembagian sembako yang ditujukan kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer murni dilakukan oleh anggota Pokmas tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan pemetaan terkait penerima sasaran program ini. Setelah data penerima sudah terkumpul, dilanjutkan dengan pembagian sembako seperti beras, gula, dan minyak goreng. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Pokmas merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap masyarakat pesisir yang sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, kesadaran para anggota Pokmas bahwa masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai juga berhak merasakan manfaat dari keberadaan wisata Pantai Pancer Puger. Pelaksanaan kegiatan petik laut terbagi kedalam beberapa susunan acara yang berlangsung selama tiga sampai empat hari. Kegiatan tersebut meliputi tasyakuran tahlil dan do'a bersama, pagelaran wayang kulit ruwatan, bazar UMKM, kirab budaya, dan acara larung sesaji. Peran penting pemimpin Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam terlaksananya kegiatan petik laut yakni membagi para anggotanya untuk melakukan penjagaan pantai, penjagaan tempat penitipan kendaraan, pengaturan lalu lintas, dan memastikan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang menghadiri acara petik laut. Beberapa pihak yang ikut mensukseskan acara petik laut yakni Pemerintah Desa Puger Kulon yang mempersiapkan segala sarana dan prasarana, kemudian Pokmas yang memberikan bantuan SDM anggotanya untuk ikut mengamankan acara tersebut, aparaturnya keamanan seperti TNI-POLRI, serta beberapa sponsor yang masuk untuk memberikan bantuan pendanaan.” (I12.I15)

Berdasarkan paparan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi sosial budaya yang dilaksanakan meliputi pembagian sembako yang ditujukan kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer dan keterlibatan dalam penyelenggaraan acara petik laut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan pembagian sembako diawali dengan pendataan calon penerima sasaran program. Setelah data penerima terkumpul, dilanjutkan dengan pembagaian sembako seperti beras, gula, dan minyak goreng. Tidak ada pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial ini, dikarenakan program yang dilaksanakan murni milik Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Dana yang digunakan untuk berbelanja sembako berasal dari hasil penjualan tiket masuk dan penjagaan tempat penitipan kendaraan wisata Pantai Pancer Puger. Kegiatan ini terlaksana karena adanya rasa peduli terhadap masyarakat pesisir yang sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, kesadaran para anggota Pokmas bahwa masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai juga berhak merasakan manfaat dari keberadaan wisata Pantai Pancer Puger.

Kontribusi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam penyelenggaraan kegiatan petik laut yakni adanya kebijakan pembebasan biaya masuk wisata Pantai Pancer saat dilaksanakan acara larung sesaji. Seluruh anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata akan terbagi pada tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas guna menciptakan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang menghadiri acara petik laut. Peran penting pemimpin Pokmas pada saat acara petik laut yakni membagi dan mengkoordinir seluruh anggota kedalam satuan tugas tersebut. Beberapa pihak yang ikut mensukseskan acara petik laut seperti pada dokumentasi lampiran 9 poin p yakni Pemerintah Desa Puger Kulon yang mempersiapkan segala sarana dan prasarana, kemudian Pokmas yang memberikan bantuan SDM anggotanya untuk ikut menertibkan dan mengamankan acara tersebut, aparaturnya keamanan seperti TNI-POLRI yang memiliki tugas pokok menjaga keamanan, serta beberapa sponsor yang masuk untuk memberikan bantuan pendanaan.

4.3 Temuan Data dan Interpretasi Data

Berdasarkan tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan, maka dari itu akan diuraikan temuan data dan iterpretasi data penelitian sebagai berikut:

4.3.1 Penguatan Kelembagaan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian, ditemukan data penelitian yang sesuai dengan sub fokus penelitian bahwasannya bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir terdiri dari penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan.

a. Penataan Kapasitas Lembaga

Penataan kapasitas lembaga dilakukan guna para anggota di dalamnya dapat memperoleh tugas sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimiliki. Temuan hasil penelitian ini yaitu keberadaan struktur organisasi yang dibentuk bersama seluruh anggota, peran penting pemimpin menjadi tauladan para anggota dan pengambil keputusan secara bijak ketika terjadi suatu permasalahan di dalam lembaga, serta tranparansi pelaksanaan program atau kegiatan yang dipublikasikan melalui media internet. Hal tersebut akan menjadikan penyelesaian kinerja lembaga Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat terlaksana secara optimal dan meminimalisir terjadinya suatu hambatan pada saat melaksanakan program yang dimiliki, utamanya pada kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger. Berikut temuan data hasil penelitian yang diperoleh pada saat berada di lokasi penelitian.

Tabel 4.1 Temuan Data Penataan Kapasitas Lembaga

No.	Indikator	Temuan Data
1	Struktur Organisasi.	Pembentukan struktur organisasi dilakukan secara bersama dengan seluruh anggota melalui kegiatan musyawarah. Pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara dilakukan melalui voting, sedangkan pengisian beberapa divisi yang lain di pilih oleh pengurus inti dengan beberapa pertimbangan tertentu seperti pengalaman yang dimiliki oleh anggota. Pembagian tugas dan tanggung jawab disesuaikan dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota.
2	Pola kepemimpinan.	Pemimpin di dalam Pokmas mampu memberikan contoh tauladan yang baik kepada para anggota sehingga pelaksanaan program-program yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Ketika terjadi suatu permasalahan, pemimpin tidak langsung mengambil alih untuk mengambil sebuah keputusan, namun akan dilakukan musyawarah untuk memperoleh keputusan penyelesaian yang terbaik.
3	Transparansi pelaksanaan program.	Kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer dilakukan secara transparan melalui publikasi kegiatan di beberapa media internet dan keberadaan dua buah cctv yang mengawasi aktifitas anggota dalam pengelolaan tiket masuk. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai media promosi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan wisata Pantai Pancer Puger terus berkembang kearah yang lebih baik. Selain itu, upaya ini juga menjadi bukti bahwa aktifitas yang dilaksanakan oleh Pokmas tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, namun juga berfokus pada penjagaan kelestarian Pantai Pancer.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kelembagaan lokal Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger telah mampu melakukan penataan kapasitas lembaga. Upaya yang dilakukan meliputi pembentukan struktur organisasi, pola kepemimpinan yang baik, dan melakukan transparansi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang dimiliki. Upaya penataan kapasitas lembaga yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dapat mempermudah pelaksanaan program pengelolaan wisata Pantai Pancer bersama seluruh anggota yang ada di dalamnya.

b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas SDM lembaga merupakan upaya meningkatkan kemampuan para anggota lembaga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan baik. Peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan karena setiap anggota lembaga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program yang dimiliki. Pengetahuan baru yang diperoleh para anggota dapat mempermudah pelaksanaan tugasnya dalam kegiatan pengelolaan wisata. Berikut temuan data hasil penelitian yang diperoleh pada saat berada di lokasi penelitian.

Tabel 4.2 Temuan Data Peningkatan Kapasitas SDM

No.	Indikator	Temuan Data
1	Diskusi.	Kegiatan diskusi yang dilaksanakan membahas materi terkait kendala yang dialami saat pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, penerapan sapta pesona, menghormati hak orang lain, dan keagamaan. Terdapat seorang pemateri yang memaparkan topik pembahasan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tanggapan berupa kritik maupun saran. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan diskusi yaitu dapat mengetahui permasalahan yang dialami setiap anggota, mengetahui kendala dalam pengelolaan wisata, dapat memahami masing-masing karakter anggota, mampu menghargai pendapat orang lain, menjadi lebih sabar saat berada di rumah, dan bertambahnya pengetahuan baru.
2	Pelatihan dibidang pariwisata.	Kegiatan pelatihan yang pernah di ikuti oleh anggota Pokmas yakni pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau <i>lifeguard</i> . Peningkatan SDM anggota Pokmas setelah memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan pelatihan dibidang pariwisata dapat mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger. Implementasi dari pengetahuan tersebut yakni pembangunan outlet berjualan oleh-oleh yang dapat diisi oleh masyarakat pesisir, pergantian seragam LINMAS ke pakaian yang lebih rapi dan cocok untuk digunakan dalam pengelolaan pariwisata, ketegasan dan kesigapan penjaga pantai, serta penggunaan bahasa yang santun dan pemberian sikap ramah kepada para wisatawan yang berkunjung.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan Kapasitas SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger melalui kegiatan diskusi dan kegiatan pelatihan dibidang pariwisata. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan mengulas materi terkait peningkatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger dan keagamaan. Terdapat seorang pemateri yang memaparkan topik pembahasan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tanggapan berupa kritik maupun saran. Sedangkan kegiatan pelatihan yang pernah di ikuti oleh anggota Pokmas yakni pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau *lifeguard*. Peningkatan SDM anggota Pokmas setelah memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan diskusi dan pelatihan dapat mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger. Selain itu, masing-masing anggota dapat memahami karakteristik satu sama lain dan mampu menghargai pendapat yang diberikan orang lain.

c. Peningkatan Kapasitas Pelayanan

Upaya optimalisasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan suatu kebutuhan tertentu merupakan bentuk peningkatan kapasitas pelayanan. Bentuk pelayanan lembaga yang baik akan mempengaruhi tingkat kenyamanan dan partisipasi seluruh anggota. Berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata tetap bertahan meskipun penghasilan yang diperoleh tidak menentu. Hal tersebut dikarenakan saat pelaksanaan pengelolaan wisata mereka merasa tenang tanpa adanya paksaan, area wisata Pantai Pancer Puger sudah dianggap sebagai rumah kedua bagi mereka karena merasa anggota yang lain seperti keluarga sendiri, dan merasa kebutuhannya dapat tercukupi dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh Pokmas. Berikut temuan data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4.3 Temuan Data Peningkatan Kapasitas Pelayanan

No.	Indikator	Temuan Data
1	Fasilitas musholla.	Keberadaan musholla di area wisata Pantai Pancer bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan muslim yang hendak melaksanakan ibadah sholat. Hal ini bertujuan agar wisatawan yang datang berkunjung merasa tenang dan tidak tergesa-gesa untuk pulang. Selain itu, terdapat tempat ibadah sholat bagi para anggota Pokmas yang letaknya berada di dekat loket penjualan tiket, tujuannya untuk memudahkan para anggota yang kebanyakan sudah lansia saat akan melaksanakan ibadah sholat.
2	Penyediaan lahan berjualan.	Masyarakat yang berjualan di dalam area wisata Pantai Pancer di atur oleh pengelola untuk meminimalisir terjadinya keributan sesama pedagang. Hal tersebut dikarenakan ketika lahan berjualan tidak diatur dan disediakan oleh Pokmas dapat menyebabkan membludaknya masyarakat yang berjualan sehingga sulit untuk diatur. Selain itu, kebijakan ini berkaitan dengan pelayanan kepada wisatawan dan upaya untuk menjaga area Pantai tetap bersih.
3	Pemberian makan siang.	Anggota Pokmas yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer mendapatkan fasilitas makan siang agar tidak pulang kerumah pada saat jam makan siang. Hal tersebut dilakukan karena dikhawatirkan akan terlambat saat kembali. Selain itu, para anggota yang sebagian besar sudah lansia membutuhkan asupan makan tepat waktu agar kondisi kesehatannya tetap stabil.
4	Dana sosial bagi anggota.	Dana sosial yang diberikan kepada anggota Pokmas bertujuan untuk meringankan beban yang dialami saat tertimpa musibah seperti sakit, karena kebanyakan anggota yang terlibat dalam pengelolaan merupakan lansia. Hal tersebut dilakukan untuk memperkokoh jalinan kekeluargaan satu sama lain dan wujud rasa keprihatinan ketika ada anggota yang terkena musibah.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kelembagaan lokal Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger telah mampu melaksanakan peningkatan kapasitas pelayanan. Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan fasilitas musholla, penyediaan lahan berjualan, pemberian fasilitas makan siang, dan dana sosial bagi anggota Pokmas yang mengalami musibah.

d. Perluasan Jaringan Kemitraan

Perluasan jaringan kemitraan merupakan upaya memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lembaga atas dasar adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Program yang dimiliki oleh lembaga dapat terlaksana secara optimal ketika mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra. Beberapa pihak lain yang menjadi mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yaitu Pemerintah Desa Puger Kulon, Karang Taruna Desa Puger Kulon, Pemerintah Kecamatan Puger, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, aparat keamanan, BPBD, dan beberapa komunitas yang peduli terhadap lingkungan. Manfaat yang diperoleh anggota Pokmas pada saat lembaga melaksanakan kemitraan dengan pihak lain yakni bertambahnya pengetahuan baru, kegiatan pengelolaan wisata yang dilaksanakan terasa lebih ringan dengan bantuan beberapa pihak, dan bertambahnya teman yang dapat berbagi informasi serta pengalaman terkait pengelolaan wisata. Berikut temuan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian.

Tabel 4.4 Temuan Data Perluasan Jaringan kemitraan

No.	Indikator	Temuan Data
1	Langkah pokmas menjalin kemitraan.	Upaya yang dilakukan oleh Pokmas dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni melalui pemimpin di dalamnya. Gambaran kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama akan dijelaskan secara mendetail oleh ketua Pokmas kepada pihak lain sebagai mitra.
2	Persyaratan untuk menjalin kemitraan.	Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh Pokmas ketika akan bermitra dengan pihak lain, hal ini dikarenakan akibat adanya kesamaan hasil yang nantinya akan diperoleh dari program yang dilaksanakan secara bersama-sama.
3	Bentuk sinergitas Pokmas dengan mitra dalam melaksanakan kegiatan.	Beberapa kegiatan kemitraan yang pernah dilaksanakan bersama pihak lain yaitu pelatihan penjagaan pantai atau <i>lifeguard</i> bersama BPBD, pelatihan jasa tour dan wisata dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, kegiatan petik laut bersama Pemetrintah Desa Puger Kulon, dan pembersihan lingkungan Pantai Pancer bersama komunitas peduli lingkungan.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa perluasan jaringan kemitraan yang dilakukan oleh kelembagaan lokal Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pihak lain yang bersinergi dalam pelaksanaan beberapa kegiatan kemitraan. Kegiatan tersebut dapat terlaksana karena adanya upaya pemimpin di dalam Pokmas untuk menjalin kemitraan dan adanya kesamaan tujuan yang akan dicapai oleh Pokmas dengan pihak lain sebagai mitra.

4.3.2 Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan paparan data yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian, ditemukan data penelitian yang sesuai dengan sub fokus penelitian bahwasannya bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger meliputi partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya.

a. Partisipasi Ekonomi

Partisipasi ekonomi merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam pemenuhan kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya pesisir, dalam hal ini berupa pengelolaan wisata Pantai Pancer. Keterlibatan masyarakat pesisir dalam kegiatan ekonomi pengelolaan wisata Pantai Pancer meliputi penyedia jasa, sarana, dan logistik yang dibutuhkan oleh wisatawan. Aktifitas yang dilaksanakan yaitu pengelolaan tiket masuk wisata Pantai Pancer, penyediaan jasa penitipan kendaraan, penjaga pantai, dan berjualan makanan berat maupun ringan. Penghasilan yang diperoleh anggota Pokmas dari aktifitas pengelolaan wisata Pantai Pancer dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Berikut temuan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian.

Tabel 4.5 Temuan Data Partisipasi Ekonomi

No.	Indikator	Temuan Data
1	Peran Pemimpin	Peran ketua Pokmas dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer yakni mengatur, mendampingi, dan mengawasi para anggota yang bertugas sebagai pengelola tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, penjaga pantai atau <i>lifeguard</i> , dan berjualan. Seluruh anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik karena sudah diatur sedemikian rupa oleh ketua Pokmas berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan yang digunakan seperti pengalaman, tingkat pengetahuan, dan karakter yang dimiliki masing-masing anggota Pokmas.
2	Pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata.	Anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan setelah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Setiap anggota telah mampu memberikan sikap ramah, sabar, dan fleksibel kepada wisatawan yang berkunjung.
3	Pengaruh fasilitas yang disediakan.	Anggota Pokmas tetap bertahan untuk terus berpartisipasi dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer meskipun penghasilan yang diperoleh tidak menentu. Hal tersebut dikarenakan pada saat bekerja tidak meninggalkan ibadah sholat, karena Pokmas telah menyediakan musholla di beberapa titik lokasi area Wisata Pantai Pancer. Anggota Pokmas merasa ketika tidak meninggalkan sholat lima waktu, dalam menjalankan aktifitas pengelolaan wisata menjadi lebih tenang dan penghasilan yang di peroleh menjadi lebih berkah. Selain itu, fasilitas makan siang yang diberikan setiap hari dapat memenuhi kebutuhan para anggota.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan partisipasi ekonomi anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari manfaat penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Peran penguatan kelembagaan dalam partisipasi ekonomi masyarakat pesisir yaitu keberadaan seorang pemimpin di dalam Pokmas, meningkatnya pengetahuan anggota Pokmas setelah mengikuti kegiatan

peningkatan SDM, dan manfaat yang diperoleh dari fasilitas pelayanan yang disediakan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

b. Partisipasi Lingkungan

Partisipasi lingkungan merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer melalui upaya penjagaan kebersihan dan penanaman pohon cemara. Partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer dilaksanakan guna menciptakan situasi yang bersih, nyaman, dan aman. Kelestarian lingkungan Pantai Pancer perlu untuk terus dijaga karena merupakan rumah ke dua bagi anggota Pokmas yang melaksanakan kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga melalui pengelolaan wisata. Selain itu, kelestarian Pantai Pancer tetap harus terjaga agar generasi penerus dapat menikmati keindahannya dan dapat melanjutkan perjuangan pendahulunya dalam mempertahankan kelestarian Pantai Pancer Puger. Berikut temuan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat berada di lokasi penelitian.

Tabel 4.6 Temuan Data Partisipasi Lingkungan

No.	Indikator	Temuan Data
1	Kegiatan menjaga kebersihan.	Anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger setiap pagi hari melaksanakan pembersihan lingkungan secara gotong royong sebelum loket tiket dibuka. Selain itu, saat ini sedang diterapkan strategi setiap anggota Pokmas wisata Pantai Pancer Puger ketika melihat sampah berserakan untuk langsung di ambil dan di buang ke beberapa tempat sampah yang telah disediakan di beberapa titik lokasi wisata.
2	Kegiatan penanaman dan perawatan pohon cemara.	Upaya yang dilakukan oleh anggota Pokmas untuk merawat pohon cemara agar tetap hidup yakni dengan menyirami menggunakan air PDAM dan pemberian pupuk organik. Mereka menyisihkan sebagian penghasilan untuk membayar biaya tersebut. Penggunaan air PDAM dilakukan karena sumber air yang ada disekitar Pantai tergolong payau dan tidak bisa digunakan untuk menyirami pohon cemara. Pohon cemara yang saat ini sudah tumbuh rindangpun masih tetap dirawat dengan cara melakukan pengurangan ranting. Selain itu, sampai sat ini tetap dilaksanakan penanaman bibit pohon cemara dari hasil pencangkakan di beberapa tempat yang masih tersedia agar situasi

No.	Indikator	Temuan Data
		Pantai Pancer Puger semakin rindang dan sejuk.
3	Pengetahuan baru yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata.	Peningkatan SDM pengelola wisata Pantai Pancer Puger setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata mereka mampu membuat papan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menyediakan beberapa tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik lokasi area wisata Pantai Pancer Puger.
4	Peran pihak lain sebagai mitra Pokmas.	Keterlibatan pihak lain sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam menjaga kelestarian lingkungan yakni adanya bantuan tenaga, sarana dan prasarana. Seperti pada kegiatan penanaman pohon cemara terdapat mitra yang memberikan bantuan bibit, yakni berasal dari Kepala Desa Puger Kulon, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan pada kegiatan perawatan pohon cemara terdapat bantuan tenaga yang diberikan oleh Pemerintah Desa Puger Kulon untuk mengurangi ranting pohon agar tidak membahayakan orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu, terdapat bantuan tenaga dari komunitas peduli lingkungan dalam kegiatan bersih-bersih area Pantai.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan partisipasi lingkungan anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan menjaga kebersihan serta perawatan dan penanaman pohon cemara. Hal tersebut tidak terlepas dari manfaat penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Peran penguatan kelembagaan dalam partisipasi lingkungan masyarakat pesisir yaitu meningkatnya pengetahuan anggota Pokmas setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan, serta keberadaan beberapa pihak lain sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam kegiatan penjagaan kelestarian lingkungan Pantai Pancer.

c. Partisipasi Sosial Budaya

Partisipasi sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka implementasi rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada masyarakat pesisir di sekitar Pantai Pancer Puger yang membutuhkan bantuan. Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat pesisir seiring berjalannya waktu menjadi suatu kebudayaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan sosial pembagian sembako kepada janda tua yang berada di pesisir pantai Pancer Puger dan keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Tabel 4.7 Temuan Data Partisipasi Sosial Budaya

No.	Indikator	Temuan Data
1	Kegiatan sosial pembagian sembako.	Kegiatan pembagian sembako untuk janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger diawali dengan pendataan calon penerima sasaran program. Setelah data penerima terkumpul, dilanjutkan dengan pembagaian sembako seperti beras, gula, dan minyak goreng. Tidak ada pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosial ini, dikarenakan program yang dilaksanakan murni milik Pokmas. Dana yang digunakan untuk berbelanja sembako berasal dari hasil penjualan tiket masuk dan penjagaan tempat penitipan kendaraan wisata Pantai Pancer Puger. Kegiatan ini terlaksana karena adanya rasa peduli terhadap masyarakat pesisir yang sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, kesadaran para anggota Pokmas bahwa masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai juga berhak merasakan manfaat dari keberadaan wisata Pantai Pancer Puger.
2	Kegiatan petik laut.	Kontribusi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam penyelenggaraan kegiatan petik laut yakni adanya kebijakan pembebasan biaya masuk wisata Pantai Pancer saat dilaksanakan acara larung sesaji. Seluruh anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata akan terbagi pada tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas guna menciptakan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang menghadiri acara petik laut.

No.	Indikator	Temuan Data
3	Peran pemimpin dalam kegiatan petik laut.	Peran penting pemimpin Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada saat acara petik laut yakni membagi dan mengkoordinir seluruh anggota kedalam satuan tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas. Ketegasan pemimpin dalam membagi dan mengatur SDM anggota Pokmas bertujuan agar kegiatan petik laut yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali dapat berjalan dengan lancar dan aman.
4	Peran pihak lain sebagai mitra pelaksanaan kegiatan petik laut.	Beberapa pihak yang ikut mensukseskan acara petik laut yakni Pemerintah Desa Puger Kulon yang mempersiapkan segala sarana dan prasarana, kemudian Pokmas yang memberikan bantuan SDM anggotanya untuk ikut menertibkan dan mengamankan acara tersebut, aparaturnya keamanan seperti TNI-POLRI yang memiliki tugas pokok menjaga keamanan, beberapa sponsor yang masuk untuk memberikan bantuan pendanaan, serta seluruh lapisan masyarakat Desa Puger Kulon yang ikut berpartisipasi untuk meramaikan kegiatan petik laut.

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Berdasarkan temuan data yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosial pembagian sembako kepada janda tua di wilayah pesisir Pantai dan pelaksanaan kegiatan petik laut yang diadakan Setiap satu tahun sekali. Hal tersebut tidak terlepas dari manfaat penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger. Peran penguatan kelembagaan dalam partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yaitu keberadaan pemimpin Pokmas yang mengatur dan membagi seluruh anggotanya kedalam beberapa satuan tugas, serta keberadaan pihak lain sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan petik laut.

4.4 Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil analisis dari data temuan penelitian yang berjudul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember. Data temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Oleh karena itu, pada bagian analisis data akan dibahas satu persatu terkait bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir dan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan.

4.4.1 Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan lembaga untuk mewujudkan kemandirian dan lembaga yang dinamis agar mampu menyelesaikan permasalahan yang dialami. Husainp (2018:3) menyampaikan bahwa penguatan kelembagaan merupakan upaya menciptakan lembaga agar mampu memiliki keutuhan sebagai suatu organisasi formal dengan struktur dan relasi sosial, aturan, dan norma atau hukum, serta kemandirian yang diimplementasikan melalui kemampuan menata organisasi untuk dapat berkembang dan berperan sesuai fungsinya. Dalam penelitian ini, penguatan kelembagaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas SDM anggota Pokmas yang merupakan masyarakat pesisir sebagai pengelola wisata Pantai Pancer. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Philbin (dalam Nurdin, 2022:61) bahwa *“capacity building is defined as the process of developing and strengthening the skills, instincts, abilities, processes and resources that organizations and communities need to survive, adapt, and thrive in the fast-changing world.”* Penjabaran tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kelembagaan merupakan proses mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan sumber daya organisasi sebagai upaya untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan menumbuhkan organisasi di era perubahan yang cepat.

Pelaksanaan penguatan kelembagaan dapat dilakukan secara internal oleh pemimpin maupun instansi lain sebagai mitra agar sumber daya yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Purnamasari (2017:13) bahwa Proses penguatan kelembagaan secara internal dapat digerakkan oleh seorang pemimpin maupun adanya kontribusi pemerintah

dalam upaya memperbaiki kemampuan lembaga untuk mengefektifkan penggunaan sumberdaya manusia dan keuangan yang ada. Adapun bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam penelitian ini yaitu penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan.

a. Penataan Kapasitas Lembaga

Penataan kapasitas lembaga dilakukan guna para anggota di dalamnya dapat memperoleh tugas sesuai dengan porsi dan kemampuan yang dimiliki. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Akyuni (2018:129) bahwa “pengorganisasian sebagai proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.” Temuan hasil penelitian ini yaitu keberadaan struktur organisasi yang dibentuk bersama seluruh anggota melalui kegiatan musyawarah.

Pemimpin di dalam Pokmas mampu memberikan contoh tauladan yang baik kepada para anggota sehingga pelaksanaan program-program yang dimiliki dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Suparno (2018:2) bahwa “pemimpin harus mempunyai kapabilitas, integritas dan etika yang baik serta rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan atau lembaga, karena seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh sebagai panutan orang yang dipimpinnya.” Ketika terjadi suatu permasalahan, pemimpin tidak langsung mengambil alih untuk mengambil sebuah keputusan, namun dilakukan musyawarah untuk memperoleh keputusuan penyelesaian yang terbaik.

Kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer dilakukan secara transparan melalui publikasi kegiatan di beberapa media internet dan keberadaan dua buah cctv yang mengawasi aktifitas anggota dalam pengelolaan tiket masuk. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan sebagai media promosi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan wisata

Pantai Pancer Puger terus berkembang kearah yang lebih baik. Selain itu, upaya ini juga menjadi bukti bahwa aktifitas yang dilaksanakan oleh Pokmas tidak hanya berfokus pada kegiatan ekonomi, namun juga berfokus pada penjagaan kelestarian Pantai Pancer. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Surullah (2023:13) bahwa:

Kebijakan yang dikeluarkan oleh penyelenggara harus mampu diakses secara terbuka oleh masyarakat dengan memberi ruang yang cukup untuk berpartisipasi secara luas di dalamnya. Transparansi merupakan pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersifat terbuka bagi masyarakat, mulai dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian yang mudah diakses oleh semua pihak.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penataan kapasitas lembaga yang telah dilaksanakan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger menjadikan penyelesaian kinerja dapat berjalan secara optimal dan meminimalisir terjadinya suatu hambatan pada saat melaksanakan program yang dimiliki, utamanya pada kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.

b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas SDM lembaga merupakan upaya meningkatkan kemampuan para anggota lembaga untuk melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Putra et al. (2019:107) bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan tanggung jawab melalui peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian. Peningkatan kapasitas SDM perlu dilakukan karena setiap anggota lembaga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan program yang dimiliki. Pengetahuan baru yang diperoleh para anggota dapat mempermudah pelaksanaan tugasnya dalam kegiatan pengelolaan wisata.

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh Pokmas membahas materi terkait kendala yang dialami saat pengelolaan wisata, pelayanan kepada wisatawan, penerapan sapta pesona, menghormati hak orang lain, dan keagamaan. Terdapat seorang pemateri yang memaparkan topik pembahasan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberian tanggapan berupa kritik maupun saran. Hal tersebut

seperti yang disampaikan oleh Putra (2012:4) bahwa pelaksanaan metode diskusi memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya terkait konsep pariwisata berkelanjutan, seperti apa penerapan dan kendala yang akan dihadapi, atau para anggota diberikan kesempatan untuk memberikan kritik dan saran, sehingga tujuan yang akan dicapai murni dari pemecahan masalah yang ada di lapangan dengan melibatkan seluruh anggota. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan diskusi yaitu dapat memahami masing-masing karakter anggota, mampu menghargai pendapat orang lain, dan bertambahnya pengetahuan baru.

Kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota Pokmas untuk meningkatkan kapasitas SDM yakni pelatihan destinasi wisata alam, pelatihan terkait pelestarian lingkungan, pelatihan wisata kuliner dan berbelanja, pelatihan terkait pelayanan, pelatihan jasa tour dan wisata, serta pelatihan penjaga pantai atau *lifeguard*. Seperti yang disampaikan oleh Pajriah (2018:25) bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan pariwisata harus diikuti oleh masyarakat yang berkontribusi dalam pengelolaan wisata guna meningkatkan mutu kinerja, sehingga masyarakat dapat meraih keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Peningkatan SDM anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger setelah memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan pelatihan dibidang pariwisata dapat mengoptimalkan pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger.

c. Peningkatan Kapasitas Pelayanan

Upaya optimalisasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka menyiapkan dan menyediakan suatu kebutuhan tertentu merupakan bentuk peningkatan kapasitas pelayanan. Seperti yang disampaikan oleh Wibowati (2021:6) bahwa “pelayanan adalah setiap aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari pihak lain.” Bentuk pelayanan lembaga yang baik akan mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan dan partisipasi anggota yang ada di dalamnya.

Keberadaan musholla di area wisata Pantai Pancer bertujuan untuk memfasilitasi anggota Pokmas dan wisatawan muslim yang hendak melaksanakan ibadah sholat. Seperti yang disampaikan oleh Salamah et al. (2017:13) bahwa ketersediaan sarana musholla yang berada di dalam lokasi wisata memfasilitasi dan

memenuhi kebutuhan pengunjung, sehingga memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa tenang dan tidak tergesa-gesa untuk pulang guna melaksanakan ibadah.

Lahan berjualan masyarakat pesisir di dalam area wisata Pantai Pancer di sediakan dan di atur oleh pengelola untuk meminimalisir terjadinya keributan sesama pedagang. Iqbal (2021:134) menyampaikan “strategi pengembangan wisata melalui penyediaan stand-stand kuliner dan stand penjualan cinderamata atau atribut wisata yang mana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan.” Hal tersebut dikarenakan ketika lahan berjualan tidak diatur dan disediakan oleh Pokmas dapat menyebabkan membludaknya masyarakat yang berjualan sehingga sulit untuk diatur. Selain itu, kebijakan ini berkaitan dengan pelayanan kepada wisatawan dan upaya untuk menjaga area Pantai tetap bersih. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Buana dan Sunarta (2015:36) bahwa perlu kegiatan khusus bersama para pedagang yang ada disekitar pantai untuk membersihkan sampah yang ada di sekeliling tempat berjualan.

Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang ikut berkontribusi dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer mendapatkan fasilitas makan siang agar tidak pulang kerumah pada saat jam makan siang. Hal tersebut dilakukan karena dikhawatirkan akan terlambat saat kembali. Selain itu, para anggota yang sebagian besar sudah lansia membutuhkan asupan makan tepat waktu agar kondisi kesehatannya tetap stabil. Seperti yang disampaikan oleh Novanda dan Dwiyanti (2014:119) bahwa “makan siang merupakan aspek penting dalam gizi kerja, karena manusia pada dasarnya menghabiskan waktu terbanyak untuk beraktivitas di siang hari. Selain makan pagi, makan siang adalah hal yang menjamin manusia beraktivitas dengan baik setiap harinya.”

Dana sosial yang diberikan kepada anggota Pokmas bertujuan untuk meringankan beban yang dialami saat tertimpa musibah seperti sakit, karena kebanyakan anggota yang terlibat dalam pengelolaan wisata merupakan lansia. Seperti yang disampaikan oleh Ninin (2022:51) bahwa “santunan menjadi bentuk kompensasi yang diberikan pada saat dan kondisi tertentu sebagai bantuan sosial kepada karyawan dengan tujuan untuk mengurangi beban hidup atau

meningkatkan kesejahteraan karyawan.” Hal tersebut dilakukan untuk memperkokoh jalinan kekeluargaan satu sama lain dan wujud rasa keprihatinan ketika ada anggota yang terkena musibah.

Berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer tetap bertahan hingga saat ini meskipun penghasilan yang diperoleh tidak menentu, dikarenakan terdapat rasa terpenuhinya kebutuhan melalui fasilitas yang diberikan oleh Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

d. Perluasan Jaringan Kemitraan

Perluasan jaringan kemitraan merupakan upaya memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lembaga atas dasar adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sama. Program-program yang dimiliki oleh lembaga dapat terlaksana secara optimal ketika mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Asiati dan Nawawi (2017:104) bahwa “kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama”. Upaya yang dilakukan oleh Pokmas dalam menjalin kemitraan dengan pihak lain yakni melalui pemimpin di dalamnya. Gambaran kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama akan dijelaskan secara mendetail oleh ketua Pokmas kepada pihak lain sebagai mitra.

Tidak ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh Pokmas ketika akan bermitra dengan pihak lain, hal ini dikarenakan akibat adanya kesamaan hasil yang nantinya akan diperoleh dari program yang dilaksanakan secara bersama-sama. Seperti yang disampaikan oleh Asiati dan Nawawi (2017:105) bahwa “Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan.” Manfaat yang diperoleh anggota Pokmas pada saat lembaga melaksanakan kemitraan dengan pihak lain yakni bertambahnya pengetahuan baru, kegiatan pengelolaan wisata yang dilaksanakan terasa lebih ringan dengan

bantuan beberapa pihak, dan bertambahnya teman yang dapat berbagi informasi serta pengalaman terkait pengelolaan wisata.

4.4.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat untuk terlibat pada kegiatan pembangunan dengan rasa kesadaran dan pertanggungjawaban atas potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Keith Davis (dalam Riskayanti, 2021:8) bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberi sumbangan kepada tujuan, cita-cita kelompok dan turut bertanggungjawab terhadapnya. Selanjutnya Uceng et al. (2019:6) menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan anggota masyarakat pada pelaksanaan program pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Masyarakat merupakan unsur terpenting dalam keberhasilan suatu program pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, sehingga lapangan pekerjaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat di kawasan wisata (Renaldi dan Murdianto, 2022:440). Bentuk partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya. Bentuk partisipasi tersebut didasarkan pada hak masyarakat pesisir untuk memperoleh manfaat atas potensi yang ada dilingkungannya guna pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat pesisir memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya guna keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang, serta setiap masyarakat di suatu wilayah memiliki sosial budaya tersendiri sebagai identitas kelompoknya yang harus terus dilestarikan agar tidak tergeser dengan budaya lain sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

a. Partisipasi Ekonomi

Partisipasi ekonomi merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam pemenuhan kebutuhan hidup melalui pemanfaatan sumber daya pesisir, dalam hal ini berupa pengelolaan wisata Pantai Pancer. Keterlibatan masyarakat pesisir dalam kegiatan ekonomi pengelolaan wisata Pantai Pancer meliputi pengelola tiket masuk wisata Pantai Pancer, penyediaan jasa penitipan kendaraan, penjaga pantai, dan berjualan makanan berat maupun ringan. Penghasilan yang diperoleh anggota Pokmas dari aktifitas pengelolaan wisata Pantai Pancer dapat membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sari (2018:4) bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata sangat penting untuk dilakukan sebagai perwujudan dari kesadaran dan kepedulian untuk mengembangkan potensi pariwisata guna meningkatkan taraf hidup.

Peran ketua Pokmas dalam kegiatan pengelolaan wisata Pantai Pancer yakni mengatur, mendampingi, dan mengawasi para anggota yang bertugas sebagai pengelola tiket masuk, penjaga penitipan kendaraan, penjaga pantai atau *lifeguard*, dan berjualan. Seperti yang disampaikan oleh Tjitjipo et al. (2018:10) bahwa seorang pemimpin memiliki tugas untuk mengorganisir anggotanya kedalam satuan tugas dan tanggung jawab, serta memiliki peran untuk mengawasi setiap anggota dan program yang dijalankan organisasi agar sesuai dengan tujuan guna mengantisipasi kegagalan yang disebabkan oleh tidak terjalinnya sinergitas. Seluruh anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik karena sudah diatur sedemikian rupa oleh ketua Pokmas berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan yang digunakan seperti pengalaman, tingkat pengetahuan, dan karakter yang dimiliki masing-masing anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger sudah mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan setelah mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Ningsih (2021:47) bahwa Sikap ramah tamah yang diberikan

kepada wisatawan dapat membangun persepsi baik dalam diri pengunjung terhadap pengelola, pedagang maupun pihak terkait pelayanan, karena sikap ramah yang diberikan dapat membuat pengunjung merasa disambut di tempat tersebut. Berdasarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota telah mampu memberikan sikap ramah, sabar, dan fleksibel kepada wisatawan yang berkunjung.

b. Partisipasi Lingkungan

Partisipasi lingkungan merupakan keterlibatan masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer melalui upaya penjagaan kebersihan dan penanaman pohon cemara. Anggota Pokmas yang terlibat dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger setiap pagi hari melaksanakan pembersihan lingkungan secara gotong royong sebelum loket tiket dibuka. Seperti yang disampaikan oleh Hardina (2018:501) bahwa “Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.”

Upaya yang dilakukan oleh anggota Pokmas untuk merawat pohon cemara agar tetap hidup yakni dengan menyirami menggunakan air PDAM dan pemberian pupuk organik. Penggunaan air PDAM dilakukan karena sumber air yang ada disekitar Pantai tergolong payau dan tidak bisa digunakan untuk menyirami pohon cemara. Pohon cemara yang saat ini sudah tumbuh rindangpun masih tetap dirawat dengan cara melakukan pengurangan ranting. Selain itu, sampai saat ini tetap dilaksanakan penanaman bibit pohon cemara dari hasil pencangkakan di beberapa tempat yang masih tersedia agar situasi Pantai Pancer Puger semakin rindang dan sejuk. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Purwantara et al. (2019:106) bahwa penanaman pohon cemara laut di pesisir pantai merupakan upaya konservasi lahan pasir yang berfungsi sebagai perintang, penyejuk, keindahan, penahan angin, penahan abrasi, dan penahan tsunami.

Peningkatan SDM pengelola wisata Pantai Pancer Puger setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata mereka mampu membuat papan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, telah tersedia beberapa tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik lokasi area wisata Pantai Pancer Puger. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurmalasari dan Agustin (2019:10) bahwa kegiatan yang dapat dilaksanakan guna menanggulangi masalah sampah di lokasi wisata pantai melalui penambahan sarana dan prasarana kebersihan seperti papan peringatan dan tempat sampah, serta memberikan edukasi secara langsung kepada wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Keterlibatan pihak lain sebagai mitra Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger dalam menjaga kelestarian lingkungan yakni adanya bantuan tenaga, sarana dan prasarana. Seperti yang disampaikan oleh Apriliani et al. (2017:77) bahwa “keterlibatan berbagai pihak termasuk pemerintah akan sangat menunjang kebersihan pantai sehingga akan tercipta lingkungan pesisir pantai yang nyaman serta dapat menarik wisatawan.” Berdasarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan Pantai Pancer dilaksanakan guna menciptakan situasi yang bersih, nyaman, dan aman. Kelestarian lingkungan Pantai Pancer perlu untuk terus dijaga karena merupakan rumah ke dua bagi anggota Pokmas yang melaksanakan kegiatan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga melalui pengelolaan pariwisata.

c. Partisipasi Sosial Budaya

Partisipasi sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat pesisir pada kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam rangka implementasi rasa kepedulian terhadap sesama, khususnya kepada masyarakat pesisir di sekitar Pantai Pancer Puger yang membutuhkan bantuan. Kegiatan sosial yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat pesisir seiring berjalannya waktu menjadi suatu kebudayaan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Seperti yang disampaikan oleh Sudrajad et al. (2019:132) bahwa “kepedulian sosial sendiri merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin membantu, mau berbagi,

menolong, dan memberi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.” Partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger yakni keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan sosial pembagian sembako kepada janda tua yang berada di pesisir pantai Pancer Puger dan keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Kegiatan pembagian sembako untuk janda tua di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger dapat terlaksana karena adanya rasa peduli terhadap masyarakat pesisir yang sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Diwangkara et al. (2021:184) bahwa bantuan sosial merupakan kegiatan pemberian barang atau uang yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif dalam mencari penerima, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, adanya kesadaran para anggota Pokmas bahwa masyarakat pesisir yang ada di sekitar pantai juga berhak merasakan manfaat dari keberadaan wisata Pantai Pancer Puger.

Peran penting pemimpin Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger pada saat acara petik laut yakni membagi dan mengkoordinir seluruh anggota kedalam satuan tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas. Hal ini dikarenakan pemimpin yang memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas pengkoordiniran para anggota. Kondisi tersebut seperti yang disampaikan oleh Budi (2018:3) bahwa “peran pemimpin adalah cara seseorang pemimpin bersikap, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain dalam mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu.”

Beberapa pihak yang ikut mensukseskan acara petik laut yakni Pemerintah Desa Puger Kulon yang mempersiapkan segala sarana dan prasarana, kemudian Pokmas yang memberikan bantuan SDM anggotanya untuk ikut menertibkan dan mengamankan acara tersebut, aparaturnya keamanan seperti TNI-POLRI yang memiliki tugas pokok menjaga keamanan, beberapa sponsor yang masuk untuk memberikan bantuan pendanaan, serta segenap lapisan masyarakat Desa Puger Kulon. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ardiyanto (2022:59) bahwa Pemerintah memiliki peran dalam melestarikan budaya lokal agar budaya tersebut

tidak diklaim pihak lain. Pemikiran inovatif dan kreatif yang diberikan Pemerintah untuk menjadikan petik laut sebagai festival tahunan budaya daerah, menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat pesisir karena mengajak dan membuat peka akan pentingnya nilai-nilai budaya dalam acara ritual petik laut.



BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan yang dilaksanakan oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat pesisir di wilayah Puger Kabupaten Jember. Adapun bentuk penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh Pokmas dalam upaya penyelesaian permasalahan karakteristik masyarakat pesisir meliputi penataan kapasitas lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas pelayanan, dan perluasan jaringan kemitraan. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat pesisir sebagai hasil adanya penguatan kelembagaan oleh Pokmas meliputi partisipasi ekonomi, partisipasi lingkungan, dan partisipasi sosial budaya.

Upaya Pokmas dalam penataan kapasitas lembaga meliputi keberadaan struktur organisasi yang dibentuk bersama seluruh anggota, peran penting pemimpin menjadi tauladan para anggota dan pengambil keputusan secara bijak ketika terjadi suatu permasalahan di dalam lembaga, serta transparansi pelaksanaan program atau kegiatan yang dipublikasikan melalui media internet. Kemudian upaya Pokmas dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata. Selanjutnya upaya Pokmas dalam peningkatan kapasitas pelayanan yaitu penyediaan fasilitas musholla, penyediaan lahan berjualan, pemberian fasilitas makan siang, dan dana sosial bagi anggota Pokmas yang mengalami musibah. Sedangkan upaya Pokmas dalam perluasan jaringan kemitraan melalui peran pemimpin dalam menggandeng pihak lain sebagai mitra dan adanya prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan dalam program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Pokmas bersama pihak lain sebagai mitra.

Bentuk partisipasi ekonomi masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas meliputi pengelolaan tiket masuk wisata Pantai Pancer, penyediaan jasa penitipan kendaraan, penjaga pantai, dan berjualan makanan berat maupun ringan. Peran pemimpin Pokmas dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger yakni membagi anggotanya kedalam satuan tugas agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Pengetahuan baru yang diperoleh anggota Pokmas dari kegiatan diskusi dan pelatihan pariwisata memberikan dampak meningkatnya pelayanan wisata seperti mampu memberikan sikap ramah, sabar, dan fleksibel kepada wisatawan yang berkunjung.

Selanjutnya bentuk partisipasi lingkungan masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas yaitu melalui upaya penjagaan kebersihan dan penanaman serta perawatan pohon cemara. Peningkatan pengetahuan anggota Pokmas setelah mengikuti kegiatan diskusi dan pelatihan dibidang pariwisata menjadikan mereka mampu membuat papan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan dan menyediakan beberapa tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik lokasi area wisata Pantai Pancer Puger. Keterlibatan pihak lain sebagai mitra Pokmas dalam menjaga kelestarian lingkungan yakni bantuan bibit pohon cemara dan bantuan tenaga pengurangan ranting pohon cemara, serta bantuan tenaga dalam kegiatan pembersihan area Pantai Pancer Puger.

Sedangkan bentuk partisipasi sosial budaya masyarakat pesisir yang tergabung dalam Pokmas yakni kegiatan pembagian sembako kepada janda tua yang berada di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger dan keterlibatan anggota Pokmas pada kegiatan petik laut yang rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Peran pemimpin Pokmas saat penyelenggaraan petik laut yakni memberikan kebijakan pembebasan biaya masuk wisata Pantai Pancer Puger pada saat kegiatan larung sesaji dan membagi seluruh anggotanya kedalam satuan tugas penjagaan penitipan kendaraan, penjagaan pantai, dan pengaturan lalu lintas guna menciptakan situasi yang aman dan nyaman. Sedangkan peran pihak lain sebagai mitra Pokmas dalam penyelenggaraan petik laut yakni memberikan bantuan sarana dan prasarana, tenaga keamanan, dan bantuan pendanaan.

5.2 Saran

a. Bagi Kelompok Masyarakat (Pokmas) Wisata Pantai Pancer Puger

Salah satu kegiatan yang telah dicanangkan oleh Pokmas yakni program warung percontohan yang menyediakan aneka produk oleh-oleh khas Pantai Pancer Puger. Hendaknya program tersebut segera direalisasikan guna membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pesisir. Hal ini juga didukung dengan adanya produk unggulan hasil laut milik masyarakat pesisir Puger seperti terasi, petis, dan kerupuk ikan. Manfaat lain yang nantinya juga akan diperoleh yakni meningkatnya pelayanan yang diberikan oleh Pokmas selaku pengelola wisata kepada wisatawan yang akan membeli oleh-oleh, karena wisatawan yang berkunjung diberikan kemudahan untuk memperoleh produk di warung percontohan. Selain itu, perlu dibentuk *job description* pada masing-masing satuan kelompok kerja didalam Pokmas agar seluruh anggota mengetahui dan memahami tugas serta tanggung jawab dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang hendak melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah pesisir Pantai Pancer Puger pada waktu yang akan datang, dapat menggunakan hasil penelitian dengan judul Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember sebagai sumber referensi. Hasil penelitian saat ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan beberapa topik penelitian selanjutnya. Salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan yakni penelitian terkait pengaruh partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan wisata Pantai Pancer Puger terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. 2017. Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Jurnal Warta Dharmawangsa*. (51): 1-11. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/243>.
- Afif, N. F., dan Muhtadi. 2021. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan Kecamatan Sawangan Kota Depok). *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. 4(1): 93-116. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59308>.
- Afriansyah, A., dan T. Sukmayadi. 2022. Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 3(1): 33-46. <https://doi.org/10.23917/sosial.v3i1.549>.
- Akyuni, Q. 2018. Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Penelitian Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 10(2): 91-102. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/766>.
- Amin, D. Y. 2019. Kajian Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pantai Hunimua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 1(01): 1-11. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/view/922/743>.
- Andriani, W., dan G. Meiwanda. 2021. Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Taiba Smart di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Journal of Public Administration and Local Governance*. 5(2): 115-123. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/4804/2132>.
- Anggraeni, I. A., dan F. Rahmawati. 2021. Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek. *Jurnal Planoearth*. 6(I): 56-61. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/5529>.
- Apriliani, I. M., N. P. Purba., L. P. Dewanti., H. Herawati., dan I. Faizal. 2017. Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangadaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 77-80. <https://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>.
- Aqmal, R. 2022. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Penuba Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4): 1672-1685. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5591>.

- Ardiyanto, D. 2022. Sejarah Perubahan Sosial Ritual Petik Laut Menjadi Ajang Pesta Rakyat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 1996-2020. *Skripsi*. Jember: Fakultas ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. http://digilib.uinkhas.ac.id/10656/1/DAVID%20ARIDYANTO_U20164006.pdf.
- Asiati, D., dan Nawawi. 2017. Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2): 103-118. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/204/230>.
- Buana, D. W. W., dan I. N. Sunarta. 2015. Peran Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3(1): 35-44. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/23210/15244>.
- Buchari, R. A. 2020. Manajemen Mitigasi Bencana dengan Kelembagaan Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Kabupaten Garut Indonesia. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. 1(1): 1-10. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i1.25836>.
- Budi, A. S. 2018. Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja yang Berkualitas di Koperasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Cabang Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4435/1/SKRIPSI.pdf>.
- Dewi, A. O., dan A. A. Purnama. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Journal of Anthropological Research*. 3(2): 113-126. <http://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/84>.
- Dirhamo, Muh. 2017. Peran Lembaga Sosial Dalam Mengantisipasi Tindakan Kesusilaan Pada Kalangan Remaja Di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/25727-Full_Text.pdf.
- Diwangkara, M. R., N. D. Maulidya., dan A. B. Sobri. 2021. Kegiatan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat di Wilayah Lingkungan RT 006/RW 011 Pela Mampang Jakarta Selatan Dalam Rangka Bantuan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. (E-ISSN: 2714-6286). 2021. Universitas Muhammadiyah Jakarta: 1-4. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11107>.
- Fitriani. 2019. Nilai-Nilai Sosial Budaya Dalam Pappasang Turiolo Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.

- Fitriani, N., T. Husodo., N. Ratningsih., M. Miranti, dan Annisa. 2018. Pemahaman Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rencana Geopark Pangandaran. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 62–67. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/view/3268>.
- Gayatri, V. P. 2018. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh Di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. *Skripsi*. Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. [http://eprints.untirta.ac.id/1048/%0Ahttps://eprints.untirta.ac.id/1048/1/VERGIE PUTRI GAYATRI %282%29 - Copy.pdf](http://eprints.untirta.ac.id/1048/%0Ahttps://eprints.untirta.ac.id/1048/1/VERGIE%20PUTRI%20GAYATRI%20-%20Copy.pdf).
- Halim, W. 2020. Kebijakan Pembangunan Dalam Konsep Kepemimpinan Partisipatif. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*. 15(1): 91-104. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vkPcvjQAAAAJ&citation_for_view=vkPcvjQAAAAJ:eQOLeE2rZwMC.
- Hamzah, S. N., S. Nursinar., dan N. F. Ahmad. 2022. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Minanga di Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 17(1): 105-113. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/10333/7867>.
- Hapsari, F., dan S. D. Surya. 2018. Efektivitas Kelembagaan Sosial Masyarakat dalam Pemberdayaan Wanita dan Keluarga di Kelurahan Cirasas. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. 4(3): 266-276. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2483>.
- Hardina, D. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*. 2(2): 495-506. <http://geografi.pjj.unp.ac.id/index.php/student/article/view/98>.
- Hartina, Y. 2022. Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/20318/>.
- Haryoko, S., Bahartiar., dan F. Arwadi. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>. [Diakses pada Minggu, 01 Januari 2023].
- Hendratami, H., J. M. V. Mulyadi., dan T. Widiastuti. 2017. Pengaruh Transparansi dan Komitmen Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 3(2): 76-93. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/767>.

- Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 75-98. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/9>.
- Husainp, L. R. 2018. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Tembakau di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NzU0NjQ2YjU1ZjFmN2M0NDg5MjI3YmM1N2IwNzFiNTVjNGI0ZTNjNA==.pdf.
- Husni, S., dan Abubakar. 2021. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Kelembagaan dalam Pengelolaan Daerah Perlindungan Laut (DPL) Sapak Perendang di Desa Batu Nampar Selatan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(1): 149-153. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/609>.
- Ilhamdi, M. L., A. Idrus., D. Santoso., A. Syukur., dan A. Raksun. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penguatan Kelembagaan Masyarakat di Desa Menceh Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(1): 149-153. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.833>.
- Iqbal, M. 2021. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/11189/1/143410481.pdf>.
- Jatmiko, B. 2020. Pengaruh Pengawasan Internal, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman (Survei Pada Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 7(2): 231–246. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7446>.
- Latif, A., Irawan., M. Rusdi., A. Mustanir., dan M. Sutrisno. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Moderat Universiastas Galuh*. 5(1): 1-15. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>.
- Leatemala, L. A. 2020. Penerapan Halal *Tourism* Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/45501/>.
- Macky, A. N. 2017. Komunikasi Persuasif DR. K.H. Khaitami M. Nuh, M.A Dalam Menarik Minat Para Donatur Melalui Darul AITAM Yayasan Aqshal Ghayat Jakarta Barat. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37226>.

- Maifizar, A., dan N. Sari. 2022. Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan Melalui Pelatihan Kelembagaan Di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Agro dan Marine Industry*. 2(2): 43-51. <http://jurnal.utu.ac.id/agromarine/article/view/6460>.
- Makhmudi, D. P., dan M. Muktiali. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*. 6(2): 108-117. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.108-117>.
- Manalu, R. R., dan B. Rhama. 2017. Penguatan Kelembagaan Lokal (Sinergitas Balai Taman Nasional dengan Masyarakat Kelurahan Habaring Hurung dalam Mengelola Kawasan Taman Nasional Sebangau). *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*. 6(2): 33-45. <https://doi.org/10.37304/jispar.v6i2.416>.
- Meilinawati, D. T. 2018. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya di Kecamatan Magelang Utara. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara*. 02(02): 84-96. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jman/article/view/338>.
- Melani, V., P. Ronitawati., P. D. Swamilaksita., L. Sitoayu., L. P. Dewanti., dan F. Hayatunnufus. 2022. Konsumsi Makan Siang Dan Jajanan Kaitannya dengan Produktivitas Kerja dan Status Gizi Guru. *Journal of Nutrition College*. 11(2): 126–134. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i2.33178>.
- Moleong, L. J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Keempatpuluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, C. I., M. B. Santoso., dan M. Zainudin. 2017. Penetapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pada Organisasi Pelayanan Sosial Rumah Cemara Kota Bandung. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. (ISSN:2581-1126). Desember 2017. *Universitas Padjadjaran*:390-447. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.18622>.
- Ningsih, D. R. 2021. Analisis Pengelolaan Wisata Alam Puncak Kuik Desa Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13570/1/Dewi%20Rahayu%20Ningsih.pdf>.
- Ninin. 2022. Analisis Pemberian Kompensasi Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/31717-Full_Text.pdf.
- Nofilah. 2019. Pengembangan Kemitraan Dalam Memperkuat Relasi Organisasi di Pusat Koperasi Syirkah Syari'ah Muawwanah (Puskopssim) PWNU Jawa Timur Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. <https://core.ac.uk/download/pdf/196142981.pdf>.

- Noor, M. 2019. Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*. 7(1): 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>.
- Novanda, A. W., dan E. Dwiyantri. 2014. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Kalori Kerja Dengan Produktivitas di Pabrik Sepatu. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. 3(2): 117-127. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-k3ecac57ec96full.pdf>.
- Nurdin, M. 2022. *Capacity Building* Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Kecamatan di Kabupaten Sinjai. *Disertasi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/23910/2/E013171011_disertasi_22-09-2022%201-2.pdf.
- Nurjanah, A., dan Iswanto. 2021. Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY. *Jurnal Warta LPM*. 24(4): 626–635. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- Nurmalasari, E., dan H. Agustin. 2019. Peran Pokdarwis Dalam Pembinaan Perilaku Buang Sampah Pada Wisatawan. (Studi Kasus di Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul D.I.Y). *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*. 1-12. <http://eprints.uad.ac.id/15221/>.
- Oktaviani, P. D., dan I. A. Suryasih. 2019. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Wisata Bahari di Pantai Semawang Kelurahan Sanur Kelod. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(2): 341-349. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p22>.
- Pajriah, S. 2018. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*. 5(1): 25-34. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/download/1913/1531>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018. Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. 9 April 2018. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 569. Jakarta. <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/download/permendagri-no-18-tahun-2018>. [Diakses pada Minggu, 01 Januari 2023].
- Praptiwi, E. N. 2022. Model Kemitraan Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata (Studi penelitian: Desa Wisata Conto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri). *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/9203/>.
- Prasiasa, D. P. O., dan D. A. D. S. Widari. 2019. Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di Desa Terunyan, Bali. *Jurnal Sosiologi Universitas Syiah Kuala*. 13(1): 55–71. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i1.13923>.

- Purnamasari, A. Y. 2017. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Penerapan Pertanian Organik Melalui Pengambilan Keputusan dengan Metode *Analytical Network Process* (Studi di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso). *Skripsi*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5258/>.
- Purwantara, S., N. Khotimah., dan A. Sudarsono. Persepsi Masyarakat Terhadap Penanaman Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia L.*) di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul Sebagai Upaya Mitigasi Bencana. *Geomedia Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*. 17(2): 99-106. <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/article/download/29623/12994>.
- Putra, A. M. 2012. Sosialisasi Konsep Wisata Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Yeh Gangga Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana*. 8(1): 1-13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/1951>.
- Putra, W. S. F., E. Resmawan., dan I. Surya. 2019. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 7(1):103-116. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20\(11-15-18-08-38-58\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil%20(11-15-18-08-38-58).pdf).
- Qurniati, R., Duryat, dan H. Kaskoyo. 2017. Penguatan Kelembagaan Pengelola Hutan Desa di Sekitar Gunung Rajabasa Lampung. *Jurnal Sakai Sambayan*. 1(3): 80–86. <http://jss.lppm.unila.ac.id/index.php/ojs/article/view/26>.
- Rahayu, S. S., Waskito., dan A. Widiyanto. 2022. Budaya petik laut: Solidaritas Sosial Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pesisir di Dusun Parsehan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*. 2(6): 565–576. <https://doi.org/10.17977/um063v2i62022p565-576>.
- Rahmadani, D. N. 2021. Pengaruh Antara Kepercayaan Diri dan Keaktifan Dalam Organisasi Mahasiswa terhadap Kemampuan *Public Speaking* Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/31555/>.
- Ramanda, P., L. Hakim., dan E. Pangestuti. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Koridor Jalur Lintas Selatan Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 14(1): 22-31. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/940>.

- Renaldi, D., dan Murdianto. 2022. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 6(4): 431-444. <http://ejournal.skpm.ipb.ac.id/index.php/jskpm/article/view/1005>.
- Rintjap, G. H., R. Gosal., dan D. Monintja. 2018. Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. 1(1): 1-11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21943>.
- Riskayanti. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16216-Full_Text.pdf.
- Rizal, A., I. M. Apriliani., dan R. Permana. 2021. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Pangandaran dalam Menangani Dampak Sampah di Lingkungan Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*. 2(1): 24-29. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31163>.
- Ronasifah, F., N. U. Ati., dan Hayat. 2019. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). *Jurnal Respon Publik*. 13(3): 53-61. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3698/3617>.
- Salamah, P., D. Sawitri., dan Y. Rahman. 2017. Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Kimal Park Bendungan Tirtashinta Wonomarto. *Journal of Planning and Policy Development*. 1-18. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009090036/22116045_20_144307.pdf.
- Salasiah., Diana., M. A. Fatah., dan M. A. Adriansyah. 2020. Membangun Kepedulian Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman*. 2(2): 160-166. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/4973>.
- Samsuni. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 17(1): 113-124. <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.
- Sari, Y. S. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/3564/>.

- Suadah, H. 2019. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Setelah Pengembangan Wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep. *Tesis*. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. https://digilib.uinsa.ac.id/34864/2/Hilyatus%20Suadah_F02417118.pdf.
- Sudrajad, R. A., A. Purnomo., I. D. P. Eskasasnanda. 2019. Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan Dulur Never End. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 18(2): 131-138. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/27828/pdf>.
- Suparno. 2018. Peran Kepemimpinan Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*. 12(1): 1-20. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/663>.
- Surullah, S. A. H. 2023. Transparansi Informasi dan Komunikasi Publik Dalam Media Sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/34610-Full_Text.pdf.
- Syuldairi, R., dan R. Febrina. 2021. Kemitraan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Mangrove di Desa Bokor, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti. *Journal of Governance Innovation*. 1(1): 130–153. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.744>.
- Tanjung, M. 2017. Fungsi Organisasi Dalam Manajemen Proyek. *Jurnal Manajemen dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*. 1(1): 22-26. <https://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/222>.
- Tapung, M. M., M. Regus., M. R. Payong., S. T. Rahmat., dan F. M. Jelahu. 2020. Bantuan sosial dan Pendidikan Kesehatan Bagi Masyarakat Pesisir yang Terdampak Sosial Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 16(1): 12–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2067>.
- Tjijipo, K., J. J. Senduk., dan A. Boham. 2018. Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kenera Staf di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Acta Diruna*. 7(4): 1-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/20984>.
- Uceng, A., A. Ali., A. Mustanir., dan Nirmawati. 2019. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enerkang Kabupaten Enerkang. *Jurnal Moderat*. 5(2): 1-17. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/viewFile/2125/1708>.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992. Jaminan Sosial Tenaga Kerja. 17 Februari 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 14. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/35313/UU%20Nomor%203%20Tahun%201992.pdf>. [Diakses pada Minggu, 01 Januari 2023].
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Utama, I. M. P., B. Z. Nafisah., Terasme., A. Hanan., N. Sugianto., dan Imansyah. 2020. Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 1(1): 65–69. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JP/article/view/144>.
- Utami, S. U., E. K. S. H. Muntasib., dan A. M. Samosir. 2019. Manajemen Bahaya di Kawasan Wisata Pantai Karang Hawu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Media Konservasi*. 24(3): 322-333. <https://doi.org/10.29244/medkon.24.3.322-333>.
- Wahyudin, U., E. Bahrudin., dan M. Sa'diyah. 2018. Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Tawazun*. 11(1): 52-73. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1659/1187>.
- Wardoyo, E., dan R. S. Suyoto. 2022. *Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Beta Offset. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=EjCt_zYAAAAJ&citation_for_view=EjCt_zYAAAAJ:W7OEmFMyl1HYC. [Diakses pada Minggu, 01 Januari 2023].
- Wibowati, J. I. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Politeknik Anika Palembang*. 7(1): 1-21. <http://journal.poltekanika.ac.id/index.php/adm/article/view/266>.
- Wijayanti, A., H. Widyaningsih., A. Yulianto., dan W. Hadi. 2020. Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. 4(1): 58-63. <https://journal.stiem.ac.id/index.php/resona/article/view/468>.
- Yuniati, S., D. Susilo., dan F. Albayumi. 2017. Penguatan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Tebu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS)*. (ISBN: 978-602-5617-01-0). 27-28 Oktober 2017. Universitas Jember: 498-505. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6707>.

Zakiah., A. Saleh., dan K. Matindas. 2017. Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Komunikasi GPPT dengan Kapasitas Kelembagaan Sekolah Peternakan Rakyat di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2): 133-142. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i2.14977>.



Lampiran 2 Struktur Organisasi Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.

1. Penasehat : Burman.
2. Pengawas : Sugiyanto.
3. Ketua : Mulyo Cahyono
4. Sekretaris : Dimas Abdi P.
5. Bendahara : Jakfar.
6. Ketua Pokja I : Hadi Wiyono.
7. Ketua Pokja II : Edy Santoso.
8. Ketua Pokja III : Gimin.
9. HUMAS : Wasis.
10. Keamanan : Sayoto, Saiful Rohim, dan Saeri.
11. Tiketing : Sulaiman, Selamat R, Miskadi, dan Suyitno.
12. Parkir : Riyadi, Nuryanto, Refi, Mi'an, Yakob, dan Selamat H.
13. Kebersihan : Bagong Jailani, Suratno, dan Sampurno.
14. Media Promosi : M. Soleh.
15. Perdagangan : Feri Saiful Ikhsan, Mulyono A, dan Miskam.
16. *Lifeguard* : Mulyono B, Sutiono, Hariono, Edi Susanto, Kasiono, Atem, Supar, Sugik, dan Budiono.

Lampiran 3 Biodata Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Alamat	Informan
1	Mulyo Cahyono	42	Dusun Krajan 2, RT 04, RW 02, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.	Informan Kunci.
2	Wasis	60	Dusun Gedangan, RT 01, RW 19, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.	Informan Kunci.
3	Gimin	59	Dusun Gedangan, RT 02, RW 19, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.	Informan Kunci.
4	Nur Hasan	62	Dusun Krajan 2, RT 02, RW 05, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.	Informan Pendukung.
5	Sugiyanto	54	Dusun Gedangan, RT 02, RW 19, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger.	Informan Pendukung.

Lampiran 4 Data Status Pendidikan Terakhir dan Jabatan Informan Penelitian

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Inisial Jabatan
1	Mulyo Cahyono	SLTP	Ketua Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.	KM
2	Wasis	SD	Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.	KM
3	Gimin	SD	Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger.	KM
4	Nur Hasan	SLTA	Kepala Desa Puger Kulon.	PD
5	Sugiyanto	SLTA	Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Puger Kulon.	PD

Lampiran 5 Tabel Koding Indikator Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Koding
Penguatan kelembagaan	Keberadaan struktur organisasi	I1
	Pola kepemimpinan	I2
	Transparansi program	I3
	Kegiatan diskusi	I4
	Kegiatan Pelatihan	I5
	Penyediaan fasilitas musholla	I6
	Penyediaan makan siang	I7
	Penyediaan lahan berjualan	I8
	Penyediaan dana sosial	I9
	Upaya menjalin kemitraan	I10
	Persyaratan menjalin kemitraan	I11
Partisipasi masyarakat	Peran pemimpin	I12
	Peningkatan kemampuan SDM	I13
	Manfaat fasilitas yang diberikan	I14
	Keberadaan mitra	I15

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: http://fkip.unej.ac.id e-mail: fkip@unej.ac.id	
Nomor	: 5559/UN25.1.5/SP/2023	4 Mei 2023
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) Wisata Pantai Pancer Puger Jember		
Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini: Nama : M. Maulada Khoiril Wawa Aroziki NIM : 190210201004 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah Rencana : Mei 2023		
berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di tempat Saudara berkaitan dengan tugas akhir yang berjudul "Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Wisata Pantai Pancer Dalam Memunculkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.		
 Drs. Nuriman, Ph.D. NIP. 196506011993021001		
		

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Wawancara

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475 Laman: http://fkip.unej.ac.id e-mail: fkip@unej.ac.id</p>	
Nomor	: 5560/UN25.1.5/SP/2023	4 Mei 2023
Hal	: Permohonan Izin Wawancara	
<p>Yth. Kepala Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jember</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:</p>		
Nama	: M. Maulada Khoirul Wawa Aroziki	
NIM	: 190210201004	
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah	
Rencana	: Mei 2023	
<p>berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melakukan berkaitan dengan tugas akhir yang berjudul "Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Wisata Pantai Pancer Dalam Memunculkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Kabupaten Jember".</p>		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.</p>		
		<p>Dekan Wahid Nugroho, Ph.D. NIP. 196506011993021001</p>
		

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyo Cahyono
Jabatan : Ketua Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : M. Maulada Khoiril Wawa Aroziki
NIM : 190210201004
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Puger yang berada di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember pada bulan Mei 2023 hingga Juni 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Penguatan Kelembagaan Kelompok Masyarakat Wisata Pantai Pancer Dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat di Wilayah Puger Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 15 Juni 2023
Ketua Kelompok Masyarakat
Wisata Pantai Pancer Puger



Lampiran 9 Dokumentasi

a. Foto Kegiatan Wawancara dengan Informan



b. Foto Kegiatan Observasi di Lokasi Penelitian



c. Foto Surat Keputusan Pembentukan Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger



d. Foto Tiket Masuk Wisata Pantai Pancer Puger



e. Foto Kegiatan Penjualan Tiket Masuk Wisata Pantai Pancer Puger



f. Foto Karcis Penitipan Kendaraan Wisata Pantai Pancer Puger



g. Foto Kegiatan Penjagaan Tempat Penitipan Kendaraan



h. Foto Kegiatan Penjagaan Pantai



i. Foto Beberapa Warung Tempat Berjualan Milik Masyarakat Pesisir



j. Foto Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pariwisata



k. Foto Kegiatan Silaturahmi ke Kantor BPBD untuk Menjalinkan Kemitraan



- l. Foto Kegiatan Diskusi Rutin Anggota Pokmas Wisata Pantai Pancer Puger



- m. Foto Kegiatan Penanaman dan Perawatan Pohon Cemara



- n. Foto Kegiatan Pembersihan Sampah di Area Wisata Pantai Pancer



o. Foto Keberadaan Papan Edukasi untuk Menjaga Kebersihan



p. Foto Kegiatan Petik Laut



q. Foto Keberadaan Musholla di Lokasi Wisata Pantai Pancer



Lampiran 10 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI**Data Pribadi**

Nama : M. Maulada Khoirul Wava Aroziki
 NIM : 190210201004
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 12 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Email : arozikiwava@gmail.com
 Alamat : Jember, Jawa Timur
 Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Luar Sekolah
 Intansi : Universitas Jember

Riwayat Pendidikan

Institusi	Jurusan	Tahun	Keterangan
MI Nahdlatuth Thalabah	-	2006-2012	Lulus
MTS Al-Ma'arif Wuluhan	-	2012-2015	Lulus
SMA Bima Ambulu	Ilmu Pengetahuan Sosial	2016-2019	Lulus
Universitas Jember	Pendidikan Luar Sekolah	2019-2023	Lulus